

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1
TAWANGMANGU TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

HANNA MAISUN SAFINATUN NAJAH

NIM. 193111056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hanna Maisun Safinatun Najah

NIM : 193111056

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Hanna Maisun Safinatun Najah

NIM : 193111056

Judul : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tawangmangu Tahun Ajaran 2023/2024".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 06 Oktober 2023

Pembimbing,



Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I

NIP: 19870519 201903 1 005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 TAWANGMANGU TAHUN AJARAN 2023/2024” yang disusun oleh Hanna Maisun Safinatun Najah (193111056) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 2 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19870519 201903 1 005



Penguji 1

Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.
NIP. 199011292017012119



Penguji Utama

: Drs. Aminuddin, M.Si.
NIP. 19620218 199403 1 002



Surakarta, 13 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Untoro dan Ibu Siti Samsiyah, selaku orang tua penulis yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan dan juga pengorbanan yang tulus dan penuh kasih sayang kepada penulis.
2. Adikku Nadhif Zainul Arifin yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan.
3. Sahabat penulis, Tiara Nawang Wulan yang telah menemani penulis, selalu memberikan semangat, do'a dan dorongan kepada penulis dan telah menemani penulis dari kecil sampai saat ini.
4. Teman-teman maupun sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang saya banggakan.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada
kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang
munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

(QS. Ali-Imran: 104)

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أن الله لم يبعثني مبعثاً ولا متعنتاً ولكن بعثني معلماً ميسراً

Rasulullah SAW bersabda: “Allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan
keras akan tetapi mengutusku sebagai seorang pendidik dan mempermudah”

(HR. Muslim No 2703)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanna Maisun Safinatun Najah

NIM : 193111056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 TAWANGMANGU TAHUN AJARAN 2023/2024*" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta 06 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Hanna Maisun Safinatun Najah

NIM: 193111056

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tawangmangu Tahun Ajaran 2023/2024*”. Dan tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. Aminuddin, M.Si. selaku dosen penguji utama dalam sidang skripsi penulis.
5. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku dosen penguji 1 merangkap ketua siding dalam sidang skripsi penulis.
6. Bapak Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu baik hati dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik bagi penulis selama proses studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta beserta Staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ibu Tities Wijayanti, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Tawangmangu yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.

10. Ibu Marinah, S.Ag. selaku guru PAI SMP Negeri 1 Tawangmangu yang telah membantu penulis dalam penelitian.
11. Siswa dan Siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
12. Untuk kedua orang tua dan juga keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teruntuk Tiara, Miftah, Dona, Prastiwi, A'yun, Hertin, Anisha, Risqi, Ihsanti, Rifa selaku teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Teruntuk teman sekelas PAI B angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya juga bagi para pembaca.

Surakarta, 17 November 2023

Penulis,

Hanna Maisun Safinatun Najah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Pendidikan Karakter Religius	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39

B.	Setting Penelitian.....	39
C.	Subyek dan Informan Penelitian	41
D.	Teknik Pengumpulan Data	41
E.	Teknik Keabsahan Data.....	42
F.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
A.	Fakta Temuan Penelitian	45
	1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Tawangmangu	45
	2. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tawangmangu Tahun Ajaran 2023/2024	56
B.	Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....		73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		78

ABSTRAK

Hanna Maisun Safinatun Najah, 2023, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Kata kunci : Peran, Guru PAI, Karakter Religius.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini mengangkat tentang sikap atau perilaku remaja yang kurang mencerminkan sikap yang baik, terdapat banyak kasus kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekitar. Perilaku yang tercermin dari diri peserta didik juga kurang menunjukkan sikap yang religius. Maka dari itu, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, melihat zaman sekarang banyak sekali kasus-kasus kenakalan yang terjadi pada remaja merupakan bukti adanya kemerosotan moral dan akhlak dalam diri peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tawangmangu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan September 2023. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kemudian informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis yang diperoleh kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius yaitu sebagai keteladanan, motivator, inspirator, dinamisator dan juga evaluator melalui kegiatan jum'at religi, jum'at bersih dan juga jum'at sehat. Dimensi religius yang ditanamkan adalah *religious practice, religious belief, religious knowledge, religious feeling dan religious effect*.

ABSTRACT

Hanna Maisun Safinatun Najah, 2023, *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Religious Character Values in Students at SMP Negeri 1 Tawangmangu Academic Year 2023/2024*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Keywords : Role, Islamic Education Teacher, Religious Character.

The problem taken in this research concerns the attitudes or behavior of teenagers who do not reflect a good attitude, there are many cases of juvenile delinquency that occur in the surrounding environment. The behavior reflected by students also does not show a religious attitude. Therefore, in this case teachers have a very important role in shaping the character of students. Seeing that nowadays there are so many cases of delinquency that occur in teenagers, this is evidence of a decline in morals and morals in students. The background of this research is to find out the role of Islamic religious education teachers in instilling religious character values in students at SMP Negeri 1 Tawangmangu for the 2023/2024 academic year.

This research uses descriptive qualitative research. The location of this research was at SMP Negeri 1 Tawangmangu. This research carried out from January to September 2023. The subjects in this research are Islamic Religious Education teachers, then the informants in this research are school principals and students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data validity technique in this research uses source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

From the results of the analysis, it was concluded that the role of Islamic Religious Education teachers in instilling religious character values is as role models, motivators, inspirers and dynamists through religious Friday, clean Friday and healthy Friday activities. The religious dimensions that are instilled are religious practice, religious belief, religious knowledge, religious feeling and religious effect.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Model Analisis	44
Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter Religius dan Indikatornya.....	28
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	40
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
Tabel 4.2 Data Siswa.....	55
Tabel 4.3 Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	78
Lampiran 2: Pedoman Observasi	80
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	81
Lampiran 4: <i>Field Note</i> Wawancara	82
Lampiran 5: <i>Field Note</i> Observasi	102
Lampiran 6: Dokumentasi.....	104
Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Penelitian	109
Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	110
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha, pengaruh yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mendewasakan dan membantu peserta didik untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik ('Asiah, 2021: 212). Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan juga pengalaman kepada peserta didik mengenai agama Islam, agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan budi pekerti dan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan juga tindakan. Menurut Thomas Lickona dalam (Salahudin & Alkrienciehie, 2013: 45) menyebutkan dengan ketiga aspek tersebut, apabila pendidikan karakter diaplikasikan secara berkelanjutan dan sistematis maka akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Kecerdasan emosi ini sebagai bekal yang sangat penting bagi anak untuk membangun masa depan, karena dengan itu seseorang akan lebih mudah dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi. Pendidikan karakter ini mempunyai 2 (dua) nilai substansial, diantaranya: upaya terencana yang membantu seseorang untuk memiliki sikap peduli, dapat memahami dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Moral atau etika, kemudian mengajarkan seseorang untuk terbiasa berpikir, melakukan kegiatan yang dapat membantu orang lain, serta mampu bekerja sama sebagai teman, keluarga, masyarakat dan juga bangsa. Sekolah memiliki peran yang sangat penting

dalam mengembangkan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar atau mana yang salah akan tetapi pendidikan karakter itu menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala sesuatu dengan baik.

Karakter religius dapat terbentuk melalui usaha mendidik dan juga melatih peserta didik terhadap segala potensi rohaniyah yang ada dalam diri peserta didik, karakter religius merupakan akhlak, watak, kepribadian seseorang dengan berlandaskan pada ajaran agama Islam. Karakter religius harus ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Karakter religius ini sangat penting bagi peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan juga sebagai bekal untuk kehidupannya agar dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius ini berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, termasuk perkataan, pikiran, sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang selalu berusaha menjalankan kehidupannya berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya (Ahsanulhaq, 2019: 22).

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah bersama dengan guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah melalui seluruh kegiatan yang ada di sekolah untuk membentuk watak, akhlak dan pribadi peserta didik melalui segala kebaikan yang ada dalam ajaran agama. Sangat penting membentuk karakter dengan nilai agama dan juga norma bangsa, karena dalam Islam akhlak dan karakter merupakan suatu kesatuan yang kukuh (Salahudin & Alkrienciehie, 2013: 45).

Seperti yang sudah banyak beredar di media sosial, Indonesia saat ini

sedang dihebohkan dengan adanya kasus pelajar yang hamil di luar nikah, pelajar yang hamil di luar nikah tersebut mengajukan dispensasi nikah kepada pengadilan agama yang ada di daerahnya. Adanya kejadian seperti itu selain kurangnya edukasi tentang pendidikan seksual, hal tersebut juga merupakan tanda merosotnya akhlak dalam pergaulan remaja. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti fakta yang dikutip dari berita *KOMPAS.com* bahwa berdasarkan pada data pengadilan agama ponorogo 125 pemohon dispensasi nikah dini dikabulkan dengan alasan hamil dan melahirkan, selain itu pihak pengadilan juga mengabulkan 51 anak yang mengajukan dispensasi nikah dengan alasan pacaran, jadi total ada 176 pengajuan dispensasi yang dikabulkan oleh pengadilan agama (Al Alawi, 2023).

Untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan kepintaran manusia saja, akan tetapi membutuhkan manusia yang mempunyai nilai, moral, jujur, mental yang tangguh, disiplin, mandiri, dan memiliki tanggung jawab. Maka proses pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membimbing kepribadian peserta didik membutuhkan suatu strategi pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter (Lestari, 2020: 2).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam membentuk karakter peserta didik. Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, maka dari itu seorang guru juga harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu agar dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih mudah. Guru harus bisa menjadi teladan agar bisa menjadi inspirasi bagi peserta didiknya, selain itu guru juga harus membantu

peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan memiliki karakter yang baik dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik. Untuk mendukung proses penanaman nilai karakter religius kepada peserta didik, di sekolah tersebut memiliki beberapa program yang dilakukan rutin pada setiap hari jum'at, yaitu kegiatan jum'at religi, jum'at sehat dan juga jum'at bersih. Kegiatan tersebut menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap dan pribadi yang baik dan mencerminkan sikap yang religius.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 4 sampai 5 Januari 2023 di SMP Negeri 1 Tawangmangu peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan tentunya memiliki sifat yang berbeda-beda pula. Peserta didik kurang mendapatkan perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut seperti merosotnya moral atau karakter, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran masih ada peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya. Kemudian hal lain yang terjadi adalah ketika waktu istirahat sudah berakhir dan jam pembelajaran akan dimulai peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas dan justru masih tetap berada di luar kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Tawangmangu pada tanggal 4 Januari 2023, di sekolah tersebut juga masih ditemukan peserta didik yang tidak masuk ke sekolah tanpa alasan yang jelas, seperti izin kepada kedua orang tua untuk berangkat sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Partini selaku guru BK di SMP Negeri 1 Tawangmangu pada tanggal 26 Januari 2023, terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti merokok, berpacaran, berkelahi dengan teman di lingkungan sekolah, berbohong kepada guru pada saat izin ke kamar mandi peserta didik tidak segera kembali ke dalam kelas akan tetapi pergi ke UKS padahal sedang tidak sakit atau pergi ke perpustakaan dengan alasan jam kosong. Kemudian di sekolah tersebut juga terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti larangan membawa *handphone* akan tetapi masih terdapat peserta didik yang membawa *handphone* ke sekolah. Selain itu masih terdapat peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan hal tersebut menjadikan peserta didik tidak masuk ke sekolah.

Dari adanya permasalahan yang penulis temukan di SMP Negeri 1 Tawangmangu, hal tersebut merupakan bukti merosotnya akhlak dalam diri peserta didik, oleh karena itu perlu adanya arahan dan juga bimbingan dari guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar peserta didik dapat menjalankan kehidupannya dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dengan teman dan juga lingkungannya.

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pada saat guru PAI sedang menjelaskan materi peserta didik justru berbicara sendiri dengan temannya.
2. Pada saat jam istirahat sudah berakhir dan pembelajaran akan dimulai peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas dan masih sibuk bermain di luar kelas.
3. Masih ada peserta didik yang sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas.
4. Terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti merokok, berpacaran, berkelahi dengan teman dan membawa *handphone* di lingkungan sekolah.
5. Terdapat peserta didik yang berbohong kepada guru ketika jam pelajaran berlangsung kemudian peserta didik izin ke kamar mandi tetapi tidak segera kembali ke kelas justru pergi ke UKS dan perpustakaan dengan alasan jam kosong.
6. Terdapat peserta didik yang sudah memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan untuk membahas bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik kelas VIII A melalui kegiatan jum'at religi,

jum'at sehat dan jum'at bersih di SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik kelas VIII A melalui kegiatan jum'at religi, jum'at sehat dan jum'at bersih di SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik kelas VIII A melalui kegiatan jum'at religi, jum'at sehat dan jum'at bersih di SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah /Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik yang ada di sekolah.

b. Bagi Guru PAI

Dapat digunakan sebagai masukan dan juga pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam mengajarkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Sebagai sarana dan juga wadah agar dapat memperbanyak wawasan tentang agama Islam sekaligus untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai seorang muslim kita semua diwajibkan untuk mencari ilmu, selain mencari ilmu seorang muslim juga diberikan tugas untuk menyampaikan ilmu walaupun hanya sedikit. Seperti yang terkandung dalam QS At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di Antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah meminta umat Islam agar tidak hanya pergi ke medan perang saja, akan tetapi sebagian dari mereka harus ada yang mencari ilmu kemudian mengajarkannya kepada orang lain, agar dengan ilmu tersebut seseorang dapat menjaga dirinya dan juga mampu menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapinya. Menurut pandangan Islam proses mengajar adalah bagian dari tugas keagamaan dan juga tugas kemanusiaan yang harus dijalankan oleh siapapun juga (Astuti, 2021: 83).

Syarat dan juga kode etik guru menurut Al-Kanani dalam (Rochman & Gunawan, 2021: 104).

- 1) Seorang guru harus sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu diawasi oleh Allah SWT. Maka dari itu seorang guru harus taat dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan kepadanya.
- 2) Guru harus selalu menjaga kemuliaan ilmu dengan cara mengajarkannya kepada orang lain dan selalu belajar untuk menambah wawasan keilmuannya.
- 3) Guru harus memiliki sifat zuhud, seorang guru tidak boleh gila harta dan gila dunia, karena sebagai seorang berilmu guru harus sadar bahwa kesenangan dunia tidaklah abadi.
- 4) Guru harus menjauhi pekerjaan lain yang tidak sesuai dengan syariat dan juga menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah dan menjatuhkan harga dirinya
- 5) Guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik, seperti mengucapkan salam, mengerjakan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 6) Menjadi seorang guru hendaknya harus rajin dalam menjalankan hal-hal yang disunahkan agama.
- 7) Guru harus selalu menjaga pergaulannya dan juga memelihara akhlak terpuji dan menjauhi hal-hal yang tercela.
- 8) Untuk mengisi waktu luangnya, seorang guru yang memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik mungkin agar tidak terbuang sia-sia, seperti membaca buku, meneliti, menulis.

9) Seorang guru harus terus belajar, guru harus memiliki pemikiran yang terbuka.

Dari beberapa syarat menjadi seorang guru di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terus menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang guru juga harus selalu belajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Istilah guru dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Teacher*". Menurut Muhibin Syah dalam (Yahya, 2013: 24) menjelaskan bahwa guru sebagai *teacher* yaitu *A person whose occupation is teaching others* artinya orang yang memiliki pekerjaan mengajar orang lain. Guru diartikan sebagai seseorang yang mengajar pada suatu lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu dan memiliki tugas utama yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai dan juga mengevaluasi (Zubairi, 2023: 2).

Pengertian guru menurut Al-Ghazali dalam (Masjukur, 2018: 25) guru merupakan pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Menurut Ahmad D. Marimba dalam (Gafur, 2020: 72) Guru adalah seseorang yang mengemban tanggung jawab untuk mendidik peserta didik. Atau bisa juga diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab mendidik peserta didik demi mencerdaskan, meningkatkan dan juga mengembangkan pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga

pendidikan yang memiliki tugas utama yaitu mengajar para peserta didik. Guru juga mempunyai arti sebagai

- a) *Murabbi* yang artinya membimbing, mendidik, mengurus dan mengasuh, arti dari kata *murabbi* ini lebih mengarah pada proses pemeliharaan baik pemeliharaan yang sifatnya jasmani atau rohani. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Isra ayat 24:

وَأَخْفِضْهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku!, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S Al-Isra:24).

Maksud dari proses pemeliharaan tersebut berhubungan dengan pemeliharaan Allah SWT terhadap makhluk ciptan-Nya. Begitu juga proses pemeliharaan kedua orang tua terhadap anak mereka mulai dari dalam kandungan hingga dewasa. Jadi kesimpulannya dalam proses pemeliharaan orang tua memberikan apa saja yang dibutuhkan oleh anak agar tumbuh menjadi seorang yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian atau akhlak yang terpuji.

- b) *Mu'allim* yang artinya mengajar, memberi ilmu maksudnya adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik mengenai segala sesuatu yang belum diketahui.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَكَةِ فَقَالَ أَنْبِئِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudia mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”. (QS Al-Baqarah: 31).

- c) *Mudarris* yaitu seseorang yang mempunyai rasa peka terhadap intelektual dan juga terus menambah pengetahuan dan mengembangkan keahliannya, dan selalu berusaha untuk mendidik dan mencerdaskan peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimiliki (Sani & Kadri, 2016: 11).
- d) *Mu'addib* yang memiliki arti mendidik, memberikan teladan dalam akhlak. Guru sebagai *muaddib* merupakan seseorang dapat mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa yang akan datang (Duryat, 2018: 157).

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik lebih memahami, menghayati, mengenal, bertaqwa, beriman dan memiliki akhlak yang baik dan mampu megamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan juga pelatihan.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mendidik peserta didik dan memiliki tanggung jawab dalam proses perkembangan jasmani dan rohani untuk mengarahkan tingkah laku peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mencapai

kedewasaan dan menjadi seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik dan dapat memahami dan juga mengamalkan pelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Haniyyah & Indana, 2021: 78).

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

1) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru bukan hanya mengajar saja, akan tetapi guru juga harus membimbing dan mendidik peserta didik agar dapat mempercepat perkembangan peserta didik dan juga guru harus bisa menjadi seseorang yang bisa di jadikan contoh yang baik bagi peserta didik. Dalam proses pendidikan seorang guru selalu berusaha untuk bisa mengembangkan seluruh kemampuan yang ada dalam diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik.

Tugas guru mencakup mendidik, melatih dan mengajar. Mendidik peserta didik artinya mengajarkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan peserta didik. Melatih yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Mengajar maksudnya adalah mengembangkan dan meningkatkan potensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Gafur, 2020: 76).

2) Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi bertanggung jawab terhadap semua keputusan yang sudah di ambil. Tanggung jawab artinya kesediaan untuk menjalankan tugas yang diberikan kepada seseorang dengan baik. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam seperti yang sudah dijelaskan di atas merupakan amanah yang diterima oleh guru dari keputusannya untuk menjadi seorang guru dan amanah tersebut harus dilaksanakan dengan baik. Guru bertanggung jawab untuk yakin bahwa tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pada pertimbangan yang profesional. Sebagai seorang guru pekerjaan tersebut menuntut untuk selalu bersungguh-sungguh dalam hal apapun. Guru harus mampu mengembangkan kualitas peserta didik dan membantu peserta didik agar memiliki tingkah laku yang baik (Duki, 2022: 58).

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seperti yang dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh (Asmani, 2012: 74) bahwa dalam pendidikan karakter seorang guru memiliki peran utama, diantaranya yaitu:

1) Keteladanan

Ini merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keteladanan yang diperlukan oleh guru dalam pendidikan karakter yaitu berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi segala larangan yang sudah ditetapkan oleh agama, peduli terhadap orang lain, gigih dalam setiap usaha meraih prestasi, kuat

dalam menghadapi tantangan dan godaan. Keteladanan seorang guru sangat penting dalam pendidikan karakter. Keteladanan ini tumbuh melalui proses pendidikan yang panjang.

2) Inspirator

Seseorang dikatakan sebagai inspirator apabila orang tersebut mampu menumbuhkan rasa semangat yang ada dalam diri orang lain untuk maju dan mengembangkan segala kemampuan atau potensi yang dimiliki agar dapat meraih keberhasilan. Maka seorang guru harus bisa menjadi inspirator bagi peserta didiknya agar peserta didik dapat terinspirasi dan semangat dalam meraih prestasi.

3) Motivator

Guru juga harus mampu menjadi motivator bagi peserta didik, guru harus mampu membangkitkan semangat, potensi yang dimiliki peserta didik. Masing-masing peserta didik pasti mempunyai kemampuan dan juga bakat, maka tugas guru adalah menumbuhkan dan juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan tersebut dengan melatih dan mengasah kemampuan dengan maksimal.

4) Dinamisator

Selain menjadi motivator, guru juga menjadi dinamisator. Guru bukan hanya membangkitkan semangat saja, akan tetapi juga harus menjadi lokomotif yang mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan dan kecerdasan yang tinggi. Maksudnya adalah guru harus menjadi pendorong peserta didik agar mencapai tujuan

yang akan diraih. Guru yang dinamisator adalah guru yang kaya akan gagasan dan juga pemikiran dan memiliki visi, memiliki kemampuan manajemen, memiliki kemampuan social yang baik, memiliki krativitas yang tinggi.

5) Evaluator

Peran guru yang selanjutnya yaitu menjadi evaluator. Guru harus selalu mengevaluasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga harus bisa mengevaluasi sikap atau perilaku peserta didik. Evaluasi ini menjadi wadah untuk meninjau kembali efektivitas, produktivitas, dan efisiensi dari sebuah program.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai peran guru menunjukkan bahwa guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didik dan guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap atau kepribadian yang baik agar tercipta generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

2. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Lembaga pendidikan harus terus melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, walaupun pada kenyatannya masalah pendidikan karakter ini bukan hanya tugas seorang guru saja, akan tetapi juga tugas orang tua dan lingkungan di sekitarnya (Prasetiya, 2021: 2).

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diharapkan dapat menuntun peradaban manusia menjadi lebih baik dan memiliki harkat serta martabat yang dapat menunjang tinggi nilai- nilai budi pekerti yang baik. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan ini dapat di jadikan bekal bagi seseorang untuk menghadapi perkembangan zaman (Ahmad et al., 2021: 6).

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian bagi banyak negara untuk mempersiapkan generasi yang baik, tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk seluruh masyarakat.pendidikan karakter juga bisa diartikan sebagai suatu usaha sadar dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara maksimal (Dalmeri, 2014: 271). Pendidikan karakter adalah aspek yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa untuk menciptakan kehidupan dunia yang lebih baik, karena jika suatu bangsa memiliki generasi yang baik, tangguh dan memiliki akhlak yang mulia maka kehidupan suatu bangsa juga akan menjadi lebih maju (Rofi'ie, 2017: 115). Untuk mengembangkan karakter suatu bangsa bisa dilakukan melalui perkembangan karakter individu masing-masing. Manusia berasal dari lingkungan yang berbeda-beda maka dari itu perkembangan karakter seseorang dapat dilakukan di dalam lingkungan dan budaya orang tersebut. Proses mengembangkan karakter dapat dilakukan dalam proses pendidikan, dimana dalam proses pendidikan ini tidak melepaskan

peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, budaya (Omeri, 2015: 465).

Karakter mempunyai arti yaitu watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Karakter ini merupakan ciri pribadi seseorang yang mencakup kebiasaan, perilaku, nilai-nilai dan juga pola pemikiran. Karakter ini merupakan sikap batin seseorang yang dapat mempengaruhi pemikiran, perbuatan atau tingkah laku orang tersebut. Masyarakat biasanya menilai sikap atau perilaku seseorang sebagai hal yang baik atau buruk, di puji atau di hina di anggap baik ataupun jahat. Dengan mengetahui karakter seseorang tentu akan lebih memperhatikan dirinya dalam bertindak agar mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat yang ada di sekitarnya. Karakter merupakan suatu tindakan yang terjadi secara alamiah tanpa berpikir ulang karena sudah tertanam di dalam pikiran atau bisa di sebut sebagai kebiasaan (Majid & Andayani, 2017: 12).

Karakter merupakan sekumpulan nilai yang tertanam dalam diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain, dan juga sebagai dasar dalam berperilaku. Menurut Lickona dalam (Ali, 2018: 12) pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk membantu seseorang peduli, memahami dan berperilaku dengan berlandaskan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona ini memiliki 3 (tiga) unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*) mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah suatu

usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam memberikan fasilitas dan juga membantu peserta didik untuk dapat mengetahui hal-hal yang baik, dan menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai dan juga norma kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik, dan menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Membentuk karakter adalah hal utama dari tujuan pendidikan karakter. Menurut (Suprayitno & Wahyudi, 2020: 36) tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menyempurnakan diri dan membentuk karakter individu secara berkelanjutan dan melatih individu kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat menjadi arahan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang *ulul albab* (orang yang berakal atau mempunyai pikiran) artinya seseorang tersebut sadar dengan proses memperbaiki dan mengembangkan dirinya, dan juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (Az Zafi & Luthfiah, 2021: 516).

Tujuan pendidikan karakter yang kaitanya dengan membentuk sikap dan juga mental peserta didik harus dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai religius dan juga nilai tradisional yang positif. Nilai tersebut harus ditanamkan dengan porsi yang sama pada setiap

mata pelajaran. Agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik, perlu adanya kerja sama dari beberapa pihak lain, yaitu orang tua, sekolah, dan juga lingkungan atau masyarakat yang ada di sekitar peserta didik (Hamid & Saebani, 2013: 39). Dari penjelasan mengenai tujuan pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengubah dan membentuk tingkah laku atau kepriadian peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik.

c. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari bahasa latin yaitu *Religare* yang mempunyai arti mengikat, menambatkan (Umro, 2018: 152). Kata Religius dalam bahasa inggris yaitu *religion* yang mempunyai arti keyakinan atau agama. Karakter religius merupakan perwujudan keimanan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Religius merupakan nilai yang berdasar pada ajaran agama yang di anut oleh seseorang dan di jadikan sebagai dasar dalam melakukan sesuatu atau di jadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Religius ini juga bisa diartikan sebagai sikap toleransi kepada pemeluk ajaran agama yang lain, hidup rukun, dan juga patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya (Az Zafi & Luthfiyah, 2021: 517). Jadi agama sifatnya mengikat dimana dalam agama ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Akan tetapi di dalam Islam hubungan itu bukan hanya antara manusia dan Tuhan, tapi juga dengan sesama manusia dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Agama ini

merupakan hal yang di jadikan tolak ukur bagi pemeluknya dalam berperilaku untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya. Jadi dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya selalu berdasar pada iman kepada Allah, dengan begitu maka tingkah lakunya akan membentuk sikap positif.

d. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai dalam bahasa inggris di sebut dengan *Value* memiliki arti yaitu berlaku, berguna, berdaya. Nilai secara bahasa artinya derajat, harga. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang dapat menjadikan hal itu di senangi, di hargai, di inginkan dan berguna. Menurut Steeman dalam (Adisusilo, 2013: 56) Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi dan juga mewarnai jiwa serta tindakan seseorang. Nilai adalah sesuatu yang sangat penting dan sangat bermakna bagi kehidupan seseorang, nilai juga sangat dibutuhkan karena nilai ini menunjukkan baik buruk kualitas seorang individu dalam berperilaku dan dapat dirasakan oleh orang tersebut dan juga orang lain (Cahyono, 2016: 232). Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan tuhan. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada di dalam pendidikan karakter. Hal yang mendasari pendidikan karakter adalah nilai religius, karena pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang beragama. Manusia yang beragama di tandai dengan kesadaran meyakini dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan taat dalam kehidupan sehari-hari. karakter religius ini harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman, oleh karena itu peserta didik harus memiliki

sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam (Hambali & Yulianti, 2018: 201). Sumber dari nilai religius berasal dari keyakinan ketuhanan yang terdapat dalam diri seseorang. Jadi nilai religius merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia dan sangat berguna bagi kehidupannya, berupa sikap atau tingkah laku dalam menjalankan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Nilai-Nilai Karakter dan Indikatornya

Di dalam buku (Marzuki, 2015: 97) dijelaskan mengenai nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting untuk di pahami dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah:

- 1) Taat kepada Allah SWT, artinya tunduk dan juga patuh kepada Allah dan senantiasa menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- 2) Syukur, berterima kasih kepada Allah yang telah memberikan segala kenikmatan dalam hidup, bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada orang lain.
- 3) Ikhlas, selalu melakukan sesuatu tanpa rasa pamrih, dan hanya mengharap ridho dari Allah.
- 4) Sabar, artinya menahan diri dari segala sesuatu yang tidak di senangi, atau pada kondisi yang sulit, karena hanya mengharapkan ridho dari Allah.
- 5) Tawakal, berserah diri kepada Allah dan percaya dengan sepenuh hati atas segala keputusan-Nya.
- 6) Qanaah, menerima apapun yang diberikan kepadanya.

- 7) Percaya diri, merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki.
- 8) Rasional, artinya berpikir dengan penuh pertimbangan dan dengan alasan yang logis.
- 9) Kritis, yaitu tidak mudah percaya, akan tetapi berusaha untuk menemukan kekurangan atau kesalahan yang ada.
- 10) Kreatif, yaitu mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang menarik.
- 11) Inovatif, berusaha untuk menemukan atau menciptakan sesuatu hal yang baru.
- 12) Mandiri, artinya tidak bergantung pada orang lain.
- 13) Bertanggung jawab, menajalankan semua tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, dan berani menerima konsekuensi dari hal yang dilakukan.
- 14) Cinta ilmu, senang dan semangat untuk meambah wawasan keilmuan.
- 15) Hidup sehat, berusaha untuk selalu menjaga pola hidup agar terhindar dari penyakit.
- 16) Berhati-hati, artinya dalam menjalankan sesuatu dilakukan dengan teliti dan penuh pertimbangan.
- 17) Rela berkorban, mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai bukti bakti kepada Allah atau kepada manusia.
- 18) Pemberani, berani dalam melakukan hal-hal yang mulia.
- 19) Dapat dipercaya, melakukan segala sesuatu dengan penuh kejujuran.

- 20) Jujur, menyampaikan sesuatu dengan terbuka, apa adanya sesuai dengan hati Nurani.
- 21) Menepati janji, melaksanakan segala sesuatu yang sudah menjadi janjinya.
- 22) Adil, menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya.
- 23) Rendah hati, berperilaku dengan baik atau tidak menyombongkan diri.
- 24) Malu berbuat salah, merasa malu Ketika melakukan perbuatan yang salah.
- 25) Pemaaf, memaafkan segala kesalahan orang lain.
- 26) Berhati lembut, memiliki sikap yang penuh dengan kasih sayang dan lembut.
- 27) Setia, berpegang teguh pada pendiriannya
- 28) Bekerja keras, berusaha selalu menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal.
- 29) Tekun, artinya rajin dan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan.
- 30) Ulet, berusaha dengan giat dan tidak putus asa.
- 31) Gigih, teguh pada pendirian dan pikiran.
- 32) Teliti, melakukan sesuatu dengan cermat.
- 33) Berpikir positif, melihat hal-hal yang baik dari apa yang terjadi di kehidupannya.
- 34) Disiplin, taat pada aturan yang berlaku.

- 35) Antisipatif, mampu mengantisipasi dan juga menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
- 36) Visioner, berwawasan jauh ke depan.
- 37) Bersahaja, sikap sederhana dan tidak berlebihan.
- 38) Bersemangat, mempunyai sikap semangat yang tinggi dalam melakukan hal-hal yang baik.
- 39) Dinamis, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
- 40) Hemat, memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dengan efisien.
- 41) Menghargai waktu, tidak menyia-nyiakan waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya,
- 42) Produktif, berusaha menghasilkan karya yang baik.
- 43) Ramah, senang bergaul dan menyenangkan dalam bergaul.
- 44) Sportif, sikap tidak curang dan jujur.
- 45) Tabah, kuat hati dalam menghadapi kesulitan.
- 46) Terbuka, tidak menutup-nutupi apa yang seharusnya di sampaikan kepada orang lain.
- 47) Tertib, teratur dan mengikuti peraturan yang ada.
- 48) Taat peraturan, menaati peraturan yang ada.
- 49) Toleran, yaitu sikap menghargai terhadap perbedaan.
- 50) Peduli, tidak acuh terhadap orang lain.
- 51) Kebersamaan, sikap tidak mementingkan diri sendiri dan lebih mementingkan kerja sama.
- 52) Santun, halus dalam bertutur kata dan berperilaku.

- 53) Berbakti kepada kedua orang tua, artinya selalu menghormati kedua orang tua dan tidak durhaka terhadap kedua orang tua.
- 54) Menghormati orang lain
- 55) Menyayangi orang lain
- 56) Pemurah, artinya mau memberi kepada orang lain dan tidak pelit.
- 57) Mengajak untuk berbuat baik, selalu berusaha untuk mengajak pada perbuatan yang baik.
- 58) Baik sangka, melihat orang lain dari sisi positif.
- 59) Empati, yaitu sikap mampu untuk menghadapi perasaan dan pikiran orang lain.
- 60) Berwawasan kebangsaan, yaitu sikap bangga sebagai anggota atau warga suatu bangsa.
- 61) Peduli lingkungan sekitar, sikap menjaga lingkungan dan tidak merusaknya.
- 62) Menyayangi hewan, yaitu tidak menganiaya hewan.
- 63) Menyayangi tumbuhan, menjaga dan tidak merusak tumbuhan.

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter Religius dan Indikatornya

No	Nilai-Nilai Karakter	Indikator
1.	Taat kepada Allah	Menjalankan perintah Allah dengan ikhlas seperti sholat, puasa, dan ibadah lain serta menjauhi larangan Allah seperti syirik, membunuh, minum-minuman keras, dan yang lainnya.
2.	Syukur	Selalu berterimakasih kepada Allah, kepada orang lain yang sudah menolong dan memberi sesuatu.
1.	Ikhlas	Melakukan segala sesuatu tulus tanpa pamrih, memberi tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharapkan ridho Allah.
2.	Sabar	Menerima semua takdir Allah dengan tabah, menghindari sikap marah kepada siapa pun.
3.	Tawakal	Menyerahkan semua urusan hanya kepada Allah, hanya berharap kepada Allah.
4.	Qanaah	Menerima segala ketentuan dari Allah, merasa cukup.

5.	Percaya diri	Berani melakukan sesuatu karena merasa yakin dan mampu, tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain.
6.	Rasional	Dalam bertindak selalu berpikir logis, tidak asal dalam berbicara.
7.	Kritis	Menganalisis permasalahan yang di hadapi, tidak menerima mentah-mentah berita yang diperoleh.
8.	Kreatif	Terampil dalam mengerjakan sesuatu,
9.	Inovatif	Menemukan ide atau menciptakan hal-hal yang baru, tidak meniru karya orang lain.
10.	Mandiri	Melakukan tugas sendiri atau tidak meniru pekerjaan orang lain, tidak bergantung pada orang lain.
11.	Bertanggung jawab	Menyelesaikan segala kewajiban, tidak menyalahkan orang lain, tidak lari dari masalah.
12.	Cinta ilmu	Gemar membaca buku, melakukan diskusi dengan teman.
13.	Hidup sehat	Makan makanan yang bergizi dan sehat, olahraga, tidak merokok.

14.	Berhati-hati	Waspada dalam melakukan sesuatu, tidak ugal-ugalan saat berkendara.
15.	Rela berkorban	Berani meluangkan waktu untuk orang lain, membantu orang yang membutuhkan
16.	pemberani	Berani menghadapi musuh, berani berbuat baik dan benar, berani mengajak pada hal baik dan menghindari hal yang buruk.
17.	Dapat dipercaya	Melakukan tugas dengan baik, tiak lar dari tanggung jawab.
18.	Jujur	Tidak berbohong dan berkata apa adanya.
19.	Menepati janji	Tidak mengkhianati apa yang sudah di janjikan dan memenuhi janjinya.
20.	Adil	Tidak membeda-bedakan teman, tidak pilih kasih.
21.	Rendah hati	Penampilan sederhana, tidak suka meremehkan orang lain.
22.	Malu berbuat salah	Menjaga diri agar tidak melakukan perbuatan tercela, tidak curang, tidak suka membolos.

23.	Pemaaf	Mudah memaafkan kesalahan orang lain, tidak memendam dendam kepada orang lain.
24.	Berhati lembut	Menyayangi orang lain, bersikap penuh kelmbutan
25.	Setia	mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, rela berkorban.
26.	Bekerja keras	Tidak suka bermalas-malasan.
27.	Tekun	Rajin bekerja,
28.	Ulet	Tidak malas dalam melakukan sesuatu dan bekerja keras.
29.	Gigih	Bertahan dengan pendapatnya jika benar.
30.	Teliti	Mengerjakan sesuatu dengan tepat dan cermat.
31.	Berpikir positif	Tidak mudah menyalahkan orang lain, dan bisa mengambil hikmah.
32.	Disiplin	Selalu datang ke sekolah tepat waktu, taat pada aturan.
33.	Antisipatif	Belajar terhadap kesempatan, berpikir sebelum bertindak.
34.	Visioner	Berpikir jauh kedepan
35.	Bersahaja	Hidup dengan sederhana

36.	Bersemangat	Menjalankan tugas yang diperoleh dengan senang hati.
37.	Dinamis	Berusaha melakukan perubahan ke arah yang lebih baik
38.	Hemat	Tidak berlebihan dalam menggunakan sesuatu
39.	Menghargai waktu	Menggunakan waktu dengan hal yang bermanfaat.
40.	Produktif	Memanfaatkan waktu untuk menciptakan sesuatu.
41.	Ramah	Pandai menyenangkan orang lain, bersikap baik kepada orang lain.
42.	Sportif	Mengakui kekurangan dan kesalahan.
43.	Tabah	Berusaha untuk menerima ujian, tidak pernah putus asa.
44.	Terbuka	Mau berbagi pengalaman dengan orang lain.
45.	Tertib	Mengerjakan sesuatu sesuai dengan urutan, antri dengan teratur.
46.	Taat peraturan	Tidak melanggar peraturan yang ada.
47.	Toleran	Menghormati perbedaan dengan orang lain.
48.	Peduli	Menolong orang lain dengan penuh perhatian.

49.	Kebersamaan	Suka berdiskusi dengan teman.
50.	Santun	Berperilaku dan berkata dengan baik dan sopan.
51.	Berbakti pada kedua orang tua	Menghormati, patuh dan tidak menyakiti orang tua.
52.	Menghormati orang lain	Mendahulukan urusan Bersama daripada urusan diri sendiri.
53.	Menyayangi orang lain	Tidak membiarkan orang lain merasa menderita.
54.	Pemurah	Suka berbagi dengan orang lain.
55.	Mengajak berbuat baik	Mengajak orang lain untuk bekerja keras dengan baik.
56.	Berbaik sangka	Tidak memiliki pikiran buruk terhadap orang lain.
57.	Empati	Tidak membiarkan orang lain menderita.
58.	Berwawasan kebangsaan	Menjunjung tinggi nama baik negara.
59.	Peduli lingkungan	Menjaga alam sekitar agar tetap bersih dan rapi
60.	Menyayangi hewan	Tidak membunuh hewan, memberi makan hewan.
61.	Menyayangi tanaman	Tidak merusak tanaman dan merawat dengan baik agar tetap tumbuh.

f. Dimensi Religius

Dimensi religius yang di ungkapkan oleh Glock dan Stark dalam (Al Mu'tasim, 2016: 110) yaitu:

1) *Religious Practice*

Religious practice jika diartikan secara bahasa artinya praktik keagamaan. Praktik merupakan pelaksanaan secara langsung dari sebuah teori atau ajaran, maka dari itu *religious practice* ini merupakan pelaksanaan secara langsung ajaran agama yang dianutnya. *Religious practice* Merupakan tingkatan seberapa jauh seseorang mengerjakan kewajiban di dalam agamanya, seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lain.

2) *Religious Belief*

Religious belief secara bahasa artinya kepercayaan agama. Agama merupakan sesuat yang diyakini oleh pengikutnya. *Religious belief* merupakan seberapa jauh seseorang menerima hal-hal yang diajarkan dalam ajaran agama yang dianutnya. Contohnya dalam ruang lingkup agama Islam seperti kepercayaan terhadap adanya Tuhan, Nabi dan Rasul, Kitab, Malaikat, Hari akhir, Surga dan juga Neraka.

3) *Religious Knowledge*

Secara *bahasa religious knowledge* artinya pengetahuan agama atau seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agama yang

dianutnya. Berkaitan dengan kegiatan seseorang untuk mencari tahu ajaran agamanya.

4) *Religious Feeling*

Ini merupakan dimensi yang terdiri dari pengalaman dan perasaan-perasaan keagamaan yang pernah di alami dan dirasakan. Seperti seseorang merasa dekat dan merasa do'anya dikabulkan oleh Tuhan. Contohnya dalam Islam seorang muslim harus taat beribadah kepada Allah SWT dan yakin bahwa Allah akan mengabulkan do'anya.

5) *Religious Effect*

Religious effect jika diartikan secara bahasa dapat diartikan sebagai efek keagamaan, efek adalah dampak dari suatu hal. Efek keagamaan atau *religious effect* Merupakan dimensi yang mengukur seberapa jauh perilaku seseorang merasa termotivasi oleh ajaran agama yang dianutnya atau ampak yang terlihat pada diri seseorang atas ajaran agama yang dianutnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrotun Nangimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang”. Hasil dari penelitian ini bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam pendidikan karakter religius siswa dimana guru berperan sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator dan sumber belajar. Letak persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti pada tingkat SMA sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat SMP.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fathiyas Syah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta tahun 2019. Penelitian dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Tunadaksa Di SLB-DD1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter religius anak tunadaksa berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan, dan evaluator. Letak persamaan dari penelitian ini adalah meneliti karakter religius. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti di sekolah SLB sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maylisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020. Skripsi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. Hasil penelitian ini bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter Islami siswa sangat dominan melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pembiasaan, keteladanan, fungsional dan nasihat. Letak persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat SMK sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tingkat SMP.

C. Kerangka Berpikir

Banyaknya kasus kenakalan yang terjadi di lingkungan remaja seperti yang sedang beredar di media sosial saat ini diantaranya yaitu banyaknya remaja yang mengajukan dispensasi nikah karena hamil di luar nikah. Hal tersebut merupakan bukti merosotnya akhlak, moral remaja dalam bergaul. Latar belakang peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tawangmangu juga berasal dari lingkungan yang berbeda-beda ada yang berasal dari lulusan sekolah dasar dan ada juga yang dari madrasah. Sebagai seorang muslim seorang remaja juga harus memperhatikan adab dalam bergaul dengan lawan

jenis. Akan tetapi yang terjadi di sekolah tersebut masih ada beberapa peserta didik yang berpacaran dan merokok di lingkungan sekolah.

Kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Karakter religius peserta didik akan terwujud dari adanya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang yang mengajarkan, mendidik, menjadi teladan, membimbing, memotivasi, memimpin dan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk membentuk kesadaran dalam beriman, berakal, menjadi sumber belajar bagi peserta didik, menjadi fasilitator dan juga pengelola.

Dari adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentu dapat di ambil hikmah yang terdapat di dalam ajaran agama Islam, misalnya nilai-nilai religius, kemudian nilai-nilai tersebut dipahami, dipelajari, dan dihayati lebih lanjut oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Maka dari itu penting sekali adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik dan melaksanakan kegiatan sehari-harinya berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Pada penelitian ini lebih menekankan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di SMP negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang di amati, dirasakan, di tanyakan dan di dengar. Penelitian deskriptif berpusat pada masalah-masalah aktual saat penelitian tersebut dilaksanakan (Sugiyono, 2017: 25).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Alasan pemilihan tempat tersebut menjadi lokasi penelitian karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan November 2023.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Tawangmangu.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Naution dalam (Sugiyono, 2017: 226) Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan pada data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh dari observasi. Pada penelitian ini observasi dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tawangmangu untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan juga ide melalui tanya jawab. Teknik wawancara ini digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Metode ini digunakan untuk menggali data yang

berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari orang lain (Sugiyono, 2017: 430). Instrument ini akan sangat berguna bagi peneliti untuk memperkuat data yang sudah di dapatkan. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi data-data berupa gambar kegiatan jum'at religi, jum'at sehat dan juga jum'at bersih yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tawangmangu.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi, triangulasi data merupakan pengecekan data dengan cara memeriksa ulang. Dalam (Helaluddin & Wijaya, 2019: 22) Triangulasi dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode, adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2017: 435) proses mencari dan juga Menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga akan mudah untuk di pahami dan hasil temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan juga berlangsung secara terus menerus.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama yang dilakukan pada saat penelitian adalah dengan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Proses pengumpulan data tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi bisa dilakukan berkali-kali agar banyak memperoleh data.

Pada tahap awal peneliti melakukan pengamatan secara umum terkait dengan keadaan yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan awal di SMP Negeri 1 Tawangmangu untuk memperoleh data terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data.

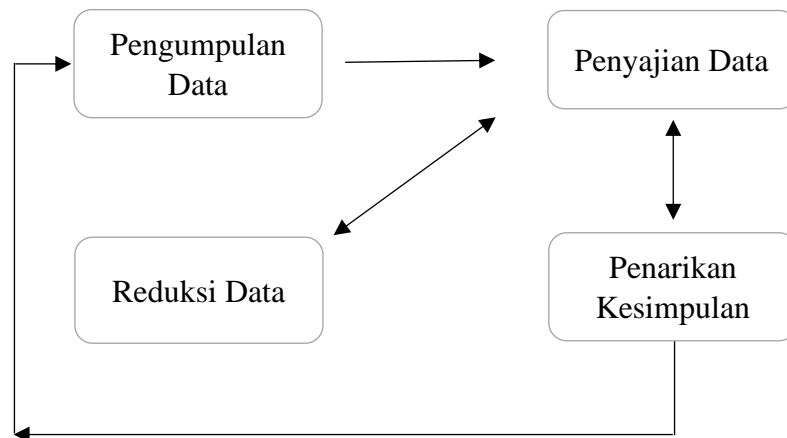
3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan bagan. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 249) menyatakan bahwa yang paling

sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang sifatnya naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang di kemukakan sifatnya masih sementara dan dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah di teliti menjadi jelas.



Gambar 3.1 Skema Model Analisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Tawangmangu

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tawagmangu

SMP Negeri 1 Tawangmangu di dirikan oleh panitia persiapan dan tokoh pendirinya adalah Tri Tunggal kecamatan Tawangmangu, Komandan Deplat Brimob Tawangmangu dan juga tokoh masyarakat kecamatan Tawangmangu pada tahun 1964-1967. Kepala sekolah pada saat itu adalah Bapak Sukasdi yang merupakan kpala SR Tawangmangu III, kemudian Ibu Siti Aminah (Guru SMP Negeri 8 Surakarta). Dengan guru pengajar yaitu Bapak Sudjud Darmo Siswoyo, Bapak Soedjarwo HM.BA., dan juga bantuan dari guru SD. Tenaga administrasi pada saat itu adalah Bapak K. Darmo Wiyoto.

Perintisan dari SMP Persiapan Negeri menjadi SMP Negeri Tawangmangu dirintis oleh Ibu Siti Aminah sebagai kepala sekolah dan didukung oleh Dinas jawatan terkait, Sri Paduka Kanjeng Gusti Mangkunegoro VIII, dan juga tokoh masyarakat. Berkat usaha yang dilakukan tersebut, bisa dikabulkan oleh pemerintah yaitu surat keputusan dari kepala kantor daerah Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Jawa Tengah tanggal, 6 Maret 1968, Nomor: 540/DIT.II/68. Terhitung mulai tanggal, 1 Agustus 1967.

b. Profil Sekolah

1) Nama Sekolah	:	SMP N 1 Tawangmangu
2) NPSN	:	20312106
3) Jenjang Pendidikan	:	SMP
4) Status Sekolah	:	Negeri
5) Alamat Sekolah	:	Jl Lawu No. 10
RT / RW	:	1 / 1
Kode Pos	:	57792
Kelurahan	:	Tawangmangu
Kecamatan	:	Kec. Tawangmangu
Kabupaten/Kota	:	Kab. Karanganyar
Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
Negara	:	Indonesia
6) Posisi Geografis	:	-7.667 Lintang
		111.1163 Bujur

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Visi merupakan kondisi ideal yang didambakan dan menumbuhkan tekad untuk diwujudkan oleh seluruh warga sekolah. Visi merupakan gambaran “harus menjadi seperti apa sekolah ini, atau harus menjadi seperti apa peserta didik di sekolah ini”. Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah.

Visi SMP negeri 1 Tawangmangu adalah *Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan* Adapun indikator visi sebagai berikut:

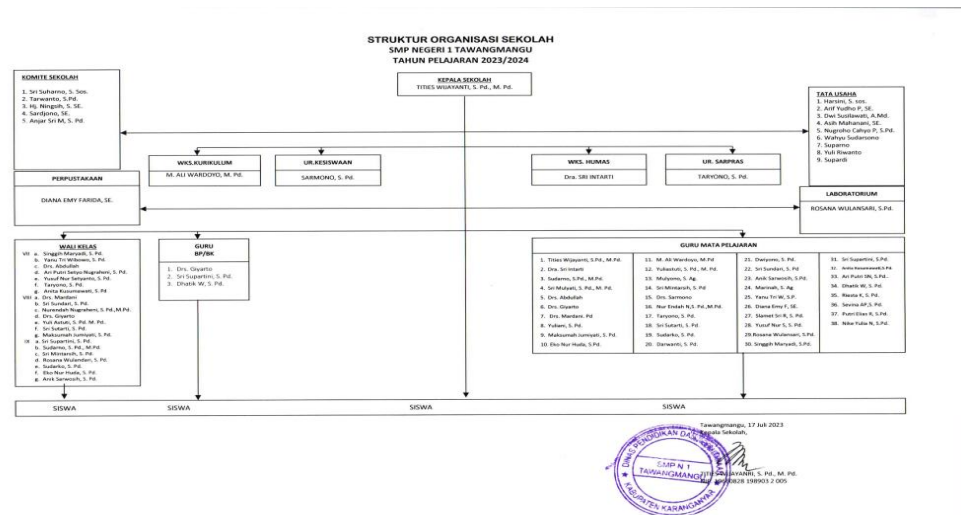
- a) Meningkatkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menanamkan perilaku jujur, disiplin dan peduli sesama.
 - c) Melaksanakan pembelajaran Abad 21 dan pembimbingan belajar secara efektif.
 - d) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa.
 - e) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
 - f) Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas dan kompetitif
 - g) Mengembangkan potensi diri siswa yang santun dan berbudaya yang mencerminkan profil pelajar pancasila.
 - h) Terwujudnya pengembangan sekolah yang berbudaya lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa yang mencerminkan profil pelajar pancasila.
 - i) Menyelenggarakan Pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman
 - j) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan
- 2) Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan

yang akan dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan yang menanamkan dan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menanamkan perilaku jujur, disiplin dan peduli sesama.
- c) Melaksanakan pembelajaran Abad 21 dan pembimbingan belajar secara efektif.
- d) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa.
- e) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- f) Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas dan kompetitif
- g) Mengembangkan potensi diri siswa yang santun dan berbudaya yang mencerminkan profil pelajar pancasila.
- h) Terwujudnya pengembangan sekolah yang berbudaya lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa yang mencerminkan profil pelajar pancasila.
- i) Menyelenggarakan Pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman
- j) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

d. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi

e. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama	Jenis PTK	Mengajar
Drs. Abdullah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, Kewirausahaan, Suara Demokrasi
Anik Sarwosih, S.Pd.	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Anita Kusumawati, S.Kom.	Guru TIK	Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila,

		Informatika, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kearifan Lokal
Ari Putri Setyo Nugraheni, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika (Umum)
Arief Yudho Prasetyo, S.E.	Tenaga Administrasi Sekolah	
Asih Mahanani, S.E.	Tenaga Administrasi Sekolah	
ATIKA RAHAYU, S.Tr.A.B, S.S.	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa Daerah
Darwanti, S.Pd.	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Kearifan Lokal
Dhatik Widyaningsih, S.Pd.	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Kewirausahaan
Diana Emy Farida, S.E.	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan

		Sosial (IPS), Suara Demokrasi, Kewirausahaan
Dwi Susilawati, A.Md.	Tenaga Administrasi Sekolah	
Dwiyono, S.Pd.	Guru Mapel	Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Kearifan Lokal
Eko Nur Huda, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris
Drs. Giyarto	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Muatan Lokal Bahasa Daerah, Kearifan Lokal
Harsini	Tenaga Administrasi Sekolah	
Maksumah Jumiyati, S.Pd.	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

		Suara Demokrasi, Kewirausahaan
Drs. Mardani	Guru Mapel	Matematika (Umum)
Marinah, S.Ag.	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Mohamad Ali Wardoyo, S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Kearifan Lokal
Mulyono, S.Ag.	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Nugroho Cahyo Putro, S.Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah	
Nur Endah Nugraheni, S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Riesta Kusumaningrum, S.Pd.	Guru Mapel	Seni dan Budaya
Rosana Wulansari, S.Pd.	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Drs. Sarmono	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

Singgih Maryadi, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika (Umum), Suara Demokrasi
Slamet Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel	Matematika (Umum), Kewirausahaan, Suara Demokrasi
Dra. Sri Intarti	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Sri Mintarsih, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, Kearifan Lokal
Sri Mulyati, S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel	Prakarya
Sri Sundari, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
Sri Supartini, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Sri Sutarti, S.Pd.	Guru Mapel	Seni dan Budaya
Sudarko, S.Pd.	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Sudarno, A.Md. Farm, S.Pd.	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Suparno	Petugas Keamanan	
Suyatna, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris
Taryono, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, Suara Demokrasi, Kewirausahaan
Tities Wijayanti, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	
Tuti Meilani, S.Pd.K.	Guru Mapel	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti
Wahyu Sudarsono	Penjaga Sekolah	
Yanu Tri Wibowo, S.P, S.Pd.	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Yuli Astuti, S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris, Suara Demokrasi, Kewirausahaan
Yuli Riwanto	Penjaga Sekolah	

Yuliani, S.Pd.	Guru TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi, Seni dan Budaya
Yusuf Nur Setianto, S.Pd.	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Kearifan Lokal

f. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2021/2022	7	111	113	224
	8	85	139	224
	9	105	119	224
	Jumlah			672
Tahun Ajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2022/2023	7	117	110	227
	8	111	113	224
	9	85	139	224
	Jumlah			675
Tahun Ajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2023/2024	7	115	113	228
	8	117	110	227
	9	111	113	224
	Jumlah			679

2. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tawangmangu Tahun Ajaran 2023/2024

Guru pendidikan agama islam memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya mendidik, akan tetapi seorang guru juga harus bisa menjadi teladan, mengarahkan, membimbing, dan juga menjadi motivator untuk peserta didik agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius. Sebagai pelajar Islam sudah sepantasnya untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik dan mencerminkan nilai-nilai yang religius, maka dari itu penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marinah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tawangmangu:

“Harus mbak, bukan hanya perlu tapi harus ditanamkan”.
(Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 24 Juli 2023).

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tawangmangu, Ibu Tities juga menambahkan:

“Perlu mbak, bahkan sangat-sangat perlu dibentuk dan ditanamkan, karena kan itu sebagai dasar atau pondasi buat anak-anak ya mbak, agar memiliki karakter yang baik dan lebih berakhlak”.
(Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tities pada 25 Juli 2023).

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu Dilakukan di dalam Pembelajaran dan di luar Pembelajaran

1) Dalam Proses Pembelajaran

Proses penanaman nilai karakter religius kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dilaksanakan

ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sebelum pembelajaran mata pelajaran PAI dimulai guru PAI masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam lalu memeriksa keadaan kelas memastikan bahwa kelas dalam keadaan bersih, kemudian guru PAI meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a dan bersama. Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mengajarkan peserta didik untuk membaca huruf hijaiyah menggunakan metode al-Husna. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan pada teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam buku (Marzuki, 2015: 97) terdapat beberapa nilai diantaranya adalah taat kepada Allah, syukur, ikhlas, sabar, disiplin, peduli lingkungan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter religius di SMP Negeri 1 Tawangmangu, adalah sebagai berikut:

Keteladanan yang diperlukan oleh seorang guru dalam proses pendidikan karakter ini berupa sebuah konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh agama. Seorang guru harus gigih dalam menjalankan setiap usaha, peduli terhadap orang lain dan juga mampu menahan diri dari segala godaan dan kuat menghadapi tantangan yang ada.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marinah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Tawangmangu:

“yang pertama ya menjadi teladan untuk peserta didik mbak, selain itu juga harus sering-sering diingatkan juga, apalagi kalau tentang ibadah ya mbak, ini lumayan susah juga sih, karena kan ini jumlah siswanya itu banyak dan keterbatasan tempat, jadi untuk memantaunya kurang maksimal sih mbak, tapi ya itu tadi kita nggak boleh bosan-bosan untuk ngingetin anak-anak, bukan Cuma nyuruh saja tapi kita juga harus nyontohin secara langsung, kalau waktu sholat dzuhur ya kita juga ke masjid buat sholat”.(Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 24 Juli 2023).

Siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu, Yasmine juga menambahkan:

“iya mbak, bisaanya ditanya sama Bu Marinah siapa yang belum sholat, gitu. Terus yang belum sholat bisaanya disuruh buat sholat dulu. Bisaanya juga kalau ada jam pelajaran PAI sebelum sholat dzuhur Bu Marinah juga langsung ngajak buat langsung sholat ke masjid mbak”.(Berdasarkan wawancara dengan siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu pada 25 Juli 2023).

Seorang guru harus bisa menumbuhkan rasa semangat dalam diri peserta didik melalui sikap yang dimiliki oleh guru tersebut agar peserta didik dapat terinspirasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan juga memiliki sikap yang baik.

Seperti yang disampaikan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Tawangmangu, Ibu Marinah menjelaskan:

“ya misalnya dalam hal kebersihan, itu paling susah banget sih mbak untuk membiasakan anak-anak itu jadi ya memang harus digretehi terus, jadi kalo pas pelajaran saya itu saya suruh lihat dulu bawah bangkunya masing-masing kalau kotor saya minta untuk ambil sapu biar di bersihin, kadang ibu juga bilang ini pmau kayak pasar atau sekolahan gitu, terus anak-anak bilang sekolahan bu, gitu abis itu langsung pada ambil sapu di bersihin. Biasanya saya juga bersih-

bersih mushola itu, sebenarnya bu guru itu jarang sih mbak kayak minta tolong buat bersihin gitu tapi kadang ya Alhamdulillah pasti ada aja yang bantu bersih-bersih mushola” (berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 6 September 2023).

Motivasi sangat berguna untuk membangkitkan semangat yang ada dalam diri peserta didik. Guru harus bisa mampu membangkitkan semangat dalam diri peserta didik. Setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu guru harus bisa memotivasi peserta didik, termasuk dalam hal mengembangkan karakter religius dalam diri peserta didik. Seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menjalankan ibadah dan juga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

“apa ya mbak, bisaanya sih saya kasih motivasi biar anak-anak itu lebih semangat, sekarang ini masih ada beberapa anak yang belum bisa ngaji mbak, jadi ya sekarang sebelum mulai pelajaran saya suruh anak-anak buat belajar ngaji dulu, mulai dari mengenal huruf hijaiyah karna yang sama sekali belum bisa ngaji juga ada, tapi gapapa pokoknya ya dikasih semangat aja biar mau belajar ngaji terus, jadi ya gitu...sebelum mulai jam pelajaran diisi buat belajar ngaji dulu pakai metode al husna ini mbak, dulu sebelum pakai metode ini kan bu guru pakai yang iqro’ itu, kok kayaknya anak-anak kurang tertarik gitu, ahirnya pas saya ikut ngaji sama ustadz sama ustadznya di ajarin ini, eh kok menarik jadi ya bu guru coba terapkan dan alhamdulillah anak-anak antusias”. (berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 24 Juli 2023)

Siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu, Roehan juga menambahkan:

“bisaanya dikasih tau biar semangat terus belajar ngaji mbak, terus juga dikasih tau jangan ninggalin sholat sama kalau bicara sama orang itu yang sopan gitu”.(berdasarkan

wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Tawangmangu pada 25 Juli 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang terbukti sebelum pembelajaran dimulai Guru PAI dan juga peserta didik dengan semangat belajar mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Al Husna. (Berdasarkan observasi pada tanggal 5 Februari 2023). Usaha tersebut dilakukan oleh guru sebagai bentuk dari peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik agar peserta didik selalu termotivasi untuk dapat menjalankan tadarus Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Seorang guru harus bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar selalu menjalankan ibadah dan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mereka selalu memiliki sikap dan perilaku yang baik. Guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Tawangmangu selalu memberikan arahan dan juga dorongan kepada peserta didik agar selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marinah:

“ya itu tadi mbak, kalau waktu sholat dzuhur kan waktunya Cuma 30 menit istirahatnya, apalagi ditambah jumlah siswa yang lumayan banyak dan tempatnya masih terbatas jadi ya kesadaran anak-anak untuk langsung ke masjid itu ya masih kurang sih mbak, baru sebagian aja, terus banyak juga yang masih duduk-duduk...nah itu harus dioyak-oyak terus, sambil Bu guru bilang, kenapa nggak sholat? bedanya orang islam sama yang nggak islam apa? Sholat to? Gitu mbak, terus ya Alhamdulillah mereka langsung pergi ke masjid buat sholat”.(Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 24 Juli 2023).

Selain itu cara yang dilakukan Ibu Marinah untuk menanamkan nilai karakter religius dilakukan dengan cara penerapan langsung, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Marinah:

“Bisaanya ya dengan penerapan langsung, contohnya ya kalau kebersihan, bu guru bisaanya bilang kan kebersihan itu sebagian dari iman to anak-anak gitu, jadi selain buguru kasih tau tentang bentuk-bentuk menjaga kebersihan lingkungan, bisaanya bu guru langsung minta anak-anak buat langsung bergerak, missal ngambil sampah terus dibuang ke tempat sampah, kayak gitu aja sih, terus kalau ibadah ya kalau waktu sholat ya langsung sholat jangan ditunda, terus ya sopan kalau bicara sama orang lain, kayak gitu mbak”.(Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 24 Juli 2023).

Siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu, Qoirul Ahyar juga menambahkan:

“Iya mbak sering, bisaanya Ayo udah pada sholat belum gitu, terus ya kalo ada yang belum sholat langsung disuruh sholat ke masjid, terus dikasih tau buat jangan ninggalin sholat, ngaji setiap hari biar makin lancar, kayak gitu sih mbak”.(berdasarkan wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu pada 25 Juli 2023).

Peran guru pendidikan agama Islam di sini berperan untuk mendorong kesadaran keimanan dalam diri peserta didik. Ibu Marinah selalu memberi nasihat dan juga dorongan kepada peserta didik untuk selalu menjalankan kewajibannya sebagai pelajar muslim. Sholat tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, rajin mengaji dan juga sopan santun.

Selain itu adanya perbedaan latar belakang yang ada di sekolah tersebut seperti adanya perbedaan agama menjadi salah satu hal yang mendorong peserta didik untuk selalu memiliki sikap

toleran terhadap peserta didik yang berbeda agama. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam harus bisa mendorong peserta didik agar selalu menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marinah selaku guru PAI, beliau menyampaikan:

“iya disini ada yang non muslim mbak, jadi kalau pas pelajaran PAI biasanya siswa yang non muslim itu keluar kelas terus nunggu di ruang ibadah yang ada di samping mushola itu, biasanya juga pembelajaran mbak tapi karena ini guru agama non islam baru aja pensiun ya di ruang ibadah itu ya Cuma nunggu dulu gitu, dan kebijakannya memang peserta didik yang non muslim pas pelajaran PAI memang diminta untuk keluar kelas karena untuk lebih menghormati dan juga menghargai, kayak gitu sih mbak, jadi anak-anak diarahkan dan Alhamdulillah anak-anak disini nggak ada yang membeda-bedakan dan mereka bisa menghargai perbedaan itu”.(berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 6 September 2023).

2) Di luar Pembelajaran

Untuk mendukung proses penanaman nilai karakter religius kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu, di sekolah tersebut mengadakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari jum'at tersebut terdiri dari jum'at religi yang dilaksanakan pada jum'at kedua, jum'at sehat pada jum'at ketiga dan juga jum'at bersih pada jum'at keempat. Kegiatan tersebut dimulai sekitar tahun 2005, kegiatan jum'at religi, jum'at bersih dilakukan agar peserta didik memiliki kebiasaan yang baik dalam mengamalkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

a) Jum'at Religi

Kegiatan jum'at religi ini dilaksanakan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. kegiatan tersebut sangat berguna untuk membantu agar peserta didik memiliki kepribadian yang religius dan dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tities selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tawangmangu, beliau menjelaskan:

“Jadi program kami adalah setiap hari jum'at tapi tidak rutin setiap hari jum'at, itu ada jum'at religi mbak, itu anak-anak dikumpulkan dan diberikan materi-materi keagamaan, lalu untuk hari-harinya anak-anak sholat berjamaah bagi yang agamanya Islam, dan juga berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing mbak, dan kita di sini juga punya ruangan ibadah” (berdasarkan wawancara dengan Ibu Tities pada tanggal 25 Juli 2023).

Kegiatan jum'at religi dilaksanakan pada jum'at kedua disetiap bulannya. Kegiatan jum'at religi diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dikumpulkan di halaman sekolah untuk mengikuti serangkaian acara jum'at religi yang biasanya diisi dengan tausiyah dari guru atau menghadirkan ustadz dari luar sekolah untuk mengisi jum'at religi, lalu biasanya diisi dengan mengaji bersama-sama di halaman sekolah. Guru pendidikan agama Islam bertugas untuk mencari narasumber untuk mengisi kegiatan jum'at religi, selain diisi oleh narasumber dari luar guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut juga bertugas untuk mengisi tausiyah dalam kegiatan jum'at religi.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Tities selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tawangmangu, beliau menambahkan:

“jadi terkait dengan kegiatan jum’at religi yang dulu pernah saya sampaikan ya mbak, anak-anak dikumpulkan duduk di halaman lalu diisi dengan tausiyah dan disini guru PAI sudah sangat berperan seperti dalam mencari narasumber, jadi itu di selang-seling, kalau bulan ini narasumbernya dari luar berarti bulan berikutnya diisi sama guru PAI itu sendiri”(berdasarkan wawancara dengan Ibu Tities pada 6 September 2023).

Siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu Yasmine juga menambahkan:

“iya mbak, biasanya ada setiap hari jum’at pagi sebelum pelajaran biasanya ngaji bareng-bareng di halaman”(berdasarkan wawancara dengan siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu pada 24 Juli 2023).

Pembiasaan lain yang bermanfaat untuk mendukung proses penanaman karakter religius adalah kegiatan infak yang dilaksanakan pada setiap hari jum’at. Pelaksanaan infak dilakukan pada setiap hari jum’at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Infak ini dikoordinasi oleh guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Tawangmangu. Adanya infak ini bertujuan untuk melatih peserta didik bersedekah, dengan menyisihkan uang saku yang dimiliki ini mengajarkan peserta didik untuk memiliki rasa ikhlas dalam berbagi dan lebih bersyukur.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marinah, beliau menjelaskan:

“iya mbak pelaksanaan infak itu biasanya setiap hari jum’at pagi sebelum pembelajaran dimulai mbak, jadi sudah saya siapkan itu botol bekas terus saya kasih stiker

sama tulisan kelasnya, jadi setiap jum'at pagi diambil sama anak-anak perwakilan tiap kelas”(berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 6 September 2023).

Siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu, Yasmine juga menambahkan:

“iya mbak, ada infak setiap hari jum'at mbak”.(berdasarkan wawancara dengan Yasmine, siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu pada 25 Juli 2023).

b) Jum'at Sehat

Kegiatan jum'at sehat ini dilaksanakan pada jum'at ketiga pada setiap bulan. Kegiatan jum'at sehat ini memiliki tujuan agar peserta didik dan seluruh guru memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, karena ketika tubuh sehat maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga akan terlaksana dengan baik. Kegiatan jum'at sehat biasanya diisi dengan jalan sehat dan juga senam bersama di halaman sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marinah selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tawangmangu, beliau menjelaskan:

“jum'at sehat ini tujuannya ya ini sih mbak, untuk meningkatkan kesehatan siswa dan guru. Biasanya ya senam terus jalan sehat sambil mengamati lingkungan gitu aja sih mbak”(berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 6 September 2023).

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tawangmangu, Ibu Tities juga menambahkan:

“baik, jadi dalam kegiatan jum’at sehat ini guru PAI juga menanamkan bahwa kesehatan itu sangat penting dalam menjalankan ibadah agar lebih maksimal, guru PAI juga mengikuti kegiatan tersebut seperti jalan sehat, senam atau program apalah itu yang dari kesiswaan”(berdasarkan wawancara dengan Ibu Tities pada 6 September 2023).

c) Jum’at Bersih

Kegiatan jum’at bersih dilaksanakan pada jum’at keempat pada setiap bulan. Kegiatan jum’at bersih ini bertujuan agar peserta didik selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menjaga keindahan alam sekitar. Kegiatan jum’at bersih ini termasuk mengamalkan hadits “kebersihan sebagian dari iman”. Dalam kegiatan jum’at bersih peserta didik dan juga guru membersihkan bagian kelas dan juga lingkungan di sekitar kelas.

Kegiatan tersebut merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marinah, selaku guru

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tawangmangu:

“kegiatan itu penting banget sih mbak, karena kan dengan kegiatan tersebut anak-anak jadi terbiasa, karena pembiasaan itu sangat penting sekali untuk menanamkan kepedulian dan juga biar punya sikap yang baik kan”(berdasarkan wawancara dengan Ibu Marinah pada 24 Juli 2023).

Tabel 4.3 Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius

No	Nilai Religius	Peran Guru	Dimensi Religius
1.	Taat kepada Allah	a. Sebagai keteladanan b. Sebagai motivator c. Sebagai dinamisor d. Sebagai inspirator	a. Religious Practice b. Religious Belief c. Religious Knowledge
2.	Syukur	Sebagai dinamisor	d. Religious Feeling
3.	Disiplin	Sebagai dinamisor	e. Religious Effect
4.	Ikhlas	Sebagai motivator Sebagai dinamisor	
5.	Hidup sehat	Sebagai dinamisor	
6.	Peduli lingkungan	Sebagai teladan Sebagai motivator	
7.	Toleransi	Sebagai dinamisor	

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil temuan yang ditemukan di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah yang selanjutnya dilakukan adalah analisis data mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu, adalah sebagai berikut:

Untuk mendukung proses penanaman nilai karakter religius kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu, Guru Pendidikan Agama Islam berperan melalui kegiatan jum'at religi, jum'at sehat, dan juga jum'at bersih. Dalam kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik dan juga seluruh guru yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk membiasakan peserta didik agar memiliki sikap yang baik, memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kesehatan tubuh untuk menjaga apa yang sudah Allah SWT berikan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar sebagai pengamalan hadits "*kebersihan sebagian dari iman*". Pembiasaan lain yang mendukung untuk menanamkan karakter religius adalah kegiatan infak yang dilakukan pada setiap hari jum'at. Melalui pembiasaan ini dapat membantu peserta didik untuk terbiasa menyisihkan sebagian hartanya untuk bersedekah di jalan Allah dan menanamkan rasa ikhlas dalam berbagi dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai berikut:

1. Sebagai Teladan

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tawangmangu berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan seorang guru sangat diperlukan untuk membantu membentuk karakter terhadap peserta didik. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tawangmangu selalu memberikan teladan bagi peserta didik, selain itu sebagai seorang guru juga

harus selalu mengingatkan peserta didik terhadap pentingnya beribadah dan juga memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Sebagai Inspirator

Dalam proses penanaman karakter religius kepada peserta didik guru pendidikan agama Islam berperan sebagai inspirator bagi peserta didik, seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Tawangmangu, guru PAI menjadi inspirasi kepada peserta didik, dalam kebersihan lingkungan, guru PAI juga melakukan bersih mushola yang digunakan untuk tempat beribadah agar dapat beribadah dengan nyaman, dengan melihat guru PAI yang terjun langsung untuk membersihkan mushola tersebut mendorong beberapa peserta didik untuk membantu dalam membersihkan mushola dan lingkungan sekolah.

3. Sebagai Motivator

Guru dalam proses pembelajaran selain membimbing peserta didik, seorang guru juga harus bisa menjadi motivator terhadap peserta didik. Guru diharapkan dapat membangkitkan semangat dalam diri peserta didik agar peserta didik selalu semangat dalam belajar dan memiliki sikap dan kepribadian yang baik dan mencerminkan sikap yang religius. Salah satu usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan pembiasaan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Al Husna, kegiatan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran PAI dilaksanakan. Kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama.

4. Sebagai Dinamisor

Guru selain memberikan semangat kepada peserta didik, guru harus menjadi pendorong agar peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah dengan baik dan tepat waktu. Guru pendidikan agama Islam di sana selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah tepat waktu, rajin membaca Al-Qur'an, dan juga selalu bersyukur. Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini selalu berusaha menjadi pendorong untuk kesadaran keimanan peserta didik. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga menjadi pendorong bagi peserta didik agar menjadi manusia yang dapat menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar dan toleransi terhadap pemeluk agama lain.

5. Sebagai Evaluator

Seorang guru harus bisa mengevaluasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Tawangmangu, salah satu proses penanaman nilai karakter religius adalah melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Diawali dengan mengajarkan huruf hijaiyah kepada peserta didik, awalnya guru PAI menggunakan metode Iqro' untuk mengajarkan huruf hijaiyah kepada peserta didik kemudian karena peserta didik kurang tertarik guru PAI di sekolah tersebut berusaha untuk mencari metode yang menarik untuk mengajarkan huruf hijaiyah kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar yaitu menggunakan metode Al-Husna.

Dimensi yang dikembangkan dalam kegiatan penanaman nilai karakter religius kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Glock & Stark, yaitu:

1. Religious Practice atau praktik keagamaan dimana peserta didik mengamalkan atau mempraktikkan secara langsung ajaran agama yang telah diterimanya melalui kegiatan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru PAI yang ada di sekolah tersebut selalu menjadi dinamisator atau pendorong agar peserta didik dapat menjalankan ajaran agama yang dianutnya seperti melaksanakan ibadah sholat tepat waktu dan menjalankan ibadah puasa.
2. Religious Belief ditanamkan melalui kegiatan jum'at religi dimana dalam kegiatan tersebut diisi dengan tadarus Al-Qur'an, tausiyah dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru PAI atau menghadirkan ustadz dari luar sekolah. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat mengajarkan kepada peserta didik bahwa keimanan kepada Allah harus benar-benar ditanamkan. Guru PAI selalu berusaha menjadi teladan, motivator dan juga dinamisator agar peserta didik memiliki kesadaran keimanan, yakin kepada tuhan dan tertib dalam menjalankan ibadah.
3. Religious knowledge ditanamkan pada setiap proses pembelajaran, guru selalu memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar muslim agar memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan memiliki sikap yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Religious Feeling ditanamkan dalam diri peserta didik melalui pembiasaan berdo'a setiap pagi sebelum memulai pembelajaran agar diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu. Dengan adanya pembiasaan tersebut seseorang akan menjadi lebih dekat dengan Allah, karena selalu mengandalkan Allah dalam setiap kegiatannya dan percaya bahwa Allah akan mengabulkan segala do'anya. Guru PAI selalu menjadi dinamisator atau pendorong agar peserta didik selalu mengandalkan Allah dalam hidupnya dengan cara berdo'a, taat kepada perintah Allah, tertib dalam beribadah, memiliki sikap syukur dan toleransi.
5. Religious Effect merupakan dimensi yang mengukur seberapa jauh perilaku seseorang merasa termotivasi oleh ajaran agama yang dianutnya. Guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Tawangmangu selalu memberikan teladan, inspirasi dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan sesuatu, seperti menjalankan sholat tepat waktu, melaksanakan infak, selalu mengarahkan untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih dan menjaga kesehatan badan melalui kegiatan jum'at sehat, sopan santun terhadap orang lain, saling menghormati perbedaan. Guru PAI selalu berusaha untuk menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan agar peserta didik terbiasa untuk mengamalkan dan berperilaku sesuai dengan nilai religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian di atas merupakan penjabaran hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tawangmangu terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu. Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan jum'at religi yang dilaksanakan pada jum'at kedua, jum'at sehat pada jum'at ketiga, dan jum'at bersih pada jum'at keempat pada setiap bulannya, sebagai berikut:

1. Sebagai Teladan

Guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Tawangmangu berperan sebagai teladan bagi peserta didik dengan keteladanan tersebut peserta didik dapat mencontoh sikap dan perilaku dari guru PAI seperti tertib dalam menjalankan ibadah dan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan dimensi religius yang ditanamkan yaitu *religious practice* seperti menjalankan ibadah sholat tepat waktu.

2. Sebagai Inspirator

Guru Pendidikan agama Islam memberikan inspirasi kepada peserta didik melalui tindakan secara langsung. Dimensi religius yang ditanamkan yaitu *religious effect* dimana peserta didik mendapatkan dampak dari sikap

guru PAI tersebut seperti melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan lingkungan, sopan santun dan saling menghormati perbedaan.

3. Sebagai Motivator

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu. Dimensi religius yang ditanamkan adalah *religious knowledge* seperti menuntut ilmu dengan tekun, belajar mengenai ajaran agama islam agar peserta didik dapat memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius.

4. Sebagai Dinamisator

Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tawangmangu menjadi pendorong kesadaran keimanan bagi peserta didik. Dimensi religius yang ditanamkan adalah *religious belief* dan *religious feeling* seperti taat kepada Allah, meyakini adanya tuhan.

5. Sebagai Evaluator

Guru PAI berusaha memberikan metode belajar huruf hijaiyah yang menarik bagi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran untuk perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Diharapkan guru PAI tetap semangat dalam membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan dan selalu menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik agar peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu dan meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah.
- b. Diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ajaran-ajaran dan juga berperilaku dengan baik yang mencerminkan nilai religius.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah selalu mendukung program dan kegiatan untuk menanamkan sikap atau karakter yang baik kepada peserta didik, dan membantu proses penanaman nilai karakter kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Asiah, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212.
- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, M. J., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendants*, 3(1).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 22–23.
- Al Alawi, M. (2023). *Anak di Ponorogo Hamil di Luar Nikah dan Ajukan Dispensasi Nikah Dini*. Kompas.Com. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/01/17/105442478/125-anak-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-dan-ajukan-dispensasi-nikah-dini>
- Al Mu'tasim, A. (2016). Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press.
- Astuti, W. (2021). *Pembentukan dan Pemantapan Karakter Anak Berbasis Revolusi Industri*. Guepedia The First On-Publisher In Indonesia.
- Az Zafi, A., & Luthfiah, R. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2).
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Ri'ayah*, 1(2).
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al -Ulum*, 14(1).
- Duki. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam : Tugas dan Tanggung Jawabnya dalam Kerangka Strategi Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 58.
- Duryat, M. (2018). *Islam Majemuk Pengejawantahan Pendidikan , Interpretasi dan Model Islam Keindonesiaan*. K-Media.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2).

- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. CV. PUSTAKA SETIA.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 78.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Theologia Jaffray.
- Lestari, N. A. D. (2020). *Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SD N 3 Adipuro*. IAIN Metro.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. AMZAH.
- Masjikur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah. *Jurnal KeIslaman*, 7(1), 25.
- Mbagho, F. I. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 117.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Prasetya, B. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Palin Efektif Di Sekolah*. Academia Publication.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2021). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Waskita*, 1(1).
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. CV Budi Utama.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2).
- Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Cv.Pustaka Setia.
- Zubairi. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana pandangan Ibu mengenai penanaman nilai karakter religius?
 - b. Apakah menurut Ibu karakter religius pada peserta didik perlu dibentuk?
 - c. Program apa saja yang dilakukan sekolah ini untuk menanamkan nilai karakter religius?
 - d. Apakah ada kegiatan lain selain Jum'at religi untuk mendukung proses penanaman karakter religius peserta didik?
 - e. Apakah menurut Ibu, Guru PAI yang ada di sekolah ini sudah berperan dalam proses penanaman nilai karakter religius? Dan kalau sudah apa saja yang dilakukan guru PAI untuk mendukung kegiatan tersebut?
2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana pandangan Ibu tentang karakter religius?
 - b. Menurut Ibu apakah karakter religius perlu ditanamkan dalam diri peserta didik?
 - c. Sebagai seorang guru, bagaimana peran Ibu dalam proses penanaman nilai karakter religius?
 - d. Apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik?
 - e. Apakah ibu juga memberikan contoh secara langsung?
 - f. Apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk ngaji?
 - g. Apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk sholat Dzuhur berjamaah?
 - h. Bagaimana cara Ibu mengatasi peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya beribadah?
 - i. Apakah ada faktor yang mendukung dan juga menghambat proses penanaman karakter religius Bu?
 - j. Sejak kapan kegiatan Jum'at religi, Jum'at sehat dan Jum'at bersih dilaksanakan?
 - k. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan tersebut?

- l. Mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan?
 - m. Apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk infak?
 - n. Mengapa kegiatan infak perlu diadakan?
 - o. Di sekolah ini kan tidak semua peserta didiknya beragama Islam, lali bagaimana cara Ibu dalam memberikan arah kepada peserta didik dalam menyikapi perbedaan tersebut?
 - p. Bagaimana peran atau sikap ibu dalam menyikapi peserta didik yang kurang disiplin?
 - q. Bagaimana cara Ibu memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap disiplin?
3. Wawancara dengan Peserta Didik
- a. Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?
 - b. Apa contoh sikap yang mencerminkan nilai karakter religius?
 - c. Apakah kamu sudah menjalankan perilaku yang religius?
 - d. Apakah menurut kamu karakter religius perlu di tanamkan dalam diri peserta didik?
 - e. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?
 - f. Hukuman apa yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?
 - g. Apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk tadarus Al-Qur'an?
 - h. Apakah ketika di rumah kamu melaksanakan sholat tepat waktu?
 - i. Apakah saat di rumah kamu melaksanakan tadarus Al-Qur'an?
 - j. Apakah di sekolah ini diwajibkan untuk sholat Dzuhur berjamaah?
 - k. Apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk infak?
 - l. Apakah guru PAI pernah memberikan motivasi, arahan, menjadi teladan agar peserta didik memiliki sikap yang sesuai dengan nilai karakter religius?
 - m. Apakah guru PAI pernah memberikan arahan atau dorongan agar kamu memiliki sikap disiplin?
 - n. Apakah guru PAI pernah memberikan arahan atau dorongan untuk menyikapi teman yang berbeda agama?

Lampiran 2: Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan proses kegiatan penanaman nilai karakter religius.
2. Sikap yang ditunjukkan setelah kegiatan penanaman nilai karakter religius.
3. Perkembangan sikap peserta didik setelah kegiatan penanaman karakter religius.
4. Kendala yang dialami saat proses kegiatan penanaman karakter religius.

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Tawangmangu.
2. Profil SMP Negeri 1 Tawangmangu.
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Tawangmangu.
4. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Tawangmangu.
5. Data guru SMP Negeri 1 Tawangmangu.
6. Data siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu.

Lampiran 4: *Field Note* Wawancara

- Kode : W.01
- Tanggal : 25 Juli 2023
- Tempat : Kantor Kepala Sekolah
- Narasumber : Ibu Tities Wijayanti, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)
- Peneliti : "Assalamualaikum".
- Narasumber : "Waalaikumussalam, iya mbak ada yang bisa dibantu?".
- Peneliti : "Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya Bu, perkenalkan saya Hanna dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kedatangan saya kesini untuk wawancara dengan Ibu untuk melengkapi data penelitian skripsi saya Bu".
- Narasumber : "Oh iya mbak, dengan senang hati kalau kami bisa bantu pasti akan kami bantu mbak".
- Peneliti : "Terimakasih banyak ya bu, kalau begitu langsung saja ke pertanyaannya ya bu, yang pertama bagaimana pandangan Ibu mengenai penanaman nilai karakter religius?".
- Narasumber : "Baik mbak, jadi penanaman nilai karakter religius itu memang benar-benar ditanamkan karena itu sebagai pondasi atau sebagai dasar di dalam implementasi kehidupan sehari-hari, khususnya pada tingkah laku dan juga hal-hal spiritual. Jadi itu memang harus ditanamkan supaya anak-anak itu lebih berakhlak dan juga lebih berkarakter, seperti itu mbak".
- Peneliti : "Lalu, apakah menurut Ibu karakter religius itu perlu dibentuk dan ditanamkan dalam diri peserta didik?".

- Narasumber : "Perlu mbak, bahkan sangat-sangat perlu dibentuk, karena itu kan memang seperti yang saya sampaikan tadi, itu merupakan dasar atau pondasi dalam karakter anak".
- Peneliti : "yang selanjutnya, program apa saja yang dilakukan di Sekolah inu untuk menanamkan nilai karakter religius?".
- Narasumber : "Jadi program kami adalah setiap hari jum'at tapi tidak setiap rutin jum'at itu ada kegiatan jum'at religi, dalam kegiatan itu anak-anak dikumpulkan dan diberikan materi keagamaan di halaman sekolah, lalu untuk hari-harinya anak-anak sholat berjama'ah untuk yang beragama Islam dan juga berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing. Kami di sini punya ruangan ibadah juga mbak untuk yang agama non muslim".
- Peneliti : "Alhamdulillah, saya rasa sudah Bu untuk pertanyaannya, terimakasih banyak nggih Bu".
- Narasumber : "Sudah mbak? Iya sama-sama ya mbak, semoga lancar penelitiannya".
- Peneliti : "Sudah Bu, Aamiin, sekali lagi terimakasih Bu, dan saya izin pamit, Assalamualaikum".
- Narasumber : "Iya mbak, Waalaikumussalam".

- Kode : W.02
- Tanggal : 6 September 2023
- Tempat : Kantor Kepala Sekolah
- Narasumber : Ibu Tities Wijayanti, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)
-
- Peneliti : "Assalamualaikum Bu".
- Narasumber : "Waalaikumussalam mbak, silahkan duduk mbak, ada yang bisa saya bantu?".
- Peneliti : "Terimakasih bu, sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu Ibu, jadi kedatangan saya ke sini mau minta izin untuk wawancara lagi Bu untuk melengkapi data penelitian saya waktu itu".
- Narasumber : "Oh iya mbak, silahkan".
- Peneliti : "terimakasih Bu, kalau begitu langsung ke pertanyaannya ya bu, sekalian saya izin untuk merekam, jadi pertanyaannya adalah, waktu itu kan Ibu sudah menjelaskan bahwa di Sekolah ini ada kegiatan jum'at religi apakah ada kegiatan lain selain jum'at religi bu untuk mendukung proses penanaman nilai karakter religius?".
- Narasumber : "Baik mbak, seperti yang saya sampaikan sebelumnya di sekolah ini ada kegiatan jum'at religi yang dilakukan pada jum'at kedua, selain itu ada juga kegiatan jum'at sehat pada jum'at ketiga dan jum'at bersih pada jum'at keempat".
- Peneliti : "Lalu menurut Ibu apakah dalam kegiatan tersebut guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah berperan dengan baik Bu? Kalau sudah kira-kira apa saja yang dilakukan guru PAI untuk mendukung proses penanamkam karakter religius kepada peserta didik?".

- Narasumber : "Iya mbak, jadi yang pertama dalam kegiatan jum'at religi, dulu sudah saya sampaikan juga bahwa dalam kegiatan tersebut anak-anak dikumpulkan di halaman, duduk di halaman sekolah, dan itu diisi ceramah dan biasanya kita juga menghadirkan ustadz dari luar sekolah mbak, jadi diselang-seling, misal bulan ini narasumber dari luar nanti bulan berikutnya diisi oleh guru PAI yang ada di sekolah ini, seperti itu mbak. Lalu bagi yang beragama non muslim mereka juga punya ruangan sendiri lalu kita juga mencari pendeta atau yang ahli sesuai agamanya. Terus yang selanjutnya jum'at sehat, guru PAI di sini juga berperan, karena guru PAI di sini juga menanamkan bahwa kesehatan itu sangat penting dalam menjalankan ibadah, selain itu guru PAI juga mengikuti kegiatan tersebut seperti senam, jalan sehat atau program lain dari kesiswaan. Kemudian untuk jum'at bersih, terkait jum'at bersih guru PAI juga sangat berperan seperti mengingatkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar karena itu sebagai implementasi dari kebersihan sebagian dari iman. Dan guru PAI di sini tidak hanya memberi perintah tapi juga ikut melaksanakan jadi beliau juga menjadikan dirinya itu sebagai contoh, seperti itu mbak".
- Peneliti : "Baik Bu, saya rasa cukup, terimakasih banyak nggih".
- Narasumber : "Iya mbak, sama-sama".
- Peneliti : "Kalau begitu saya izin pamit nggih Bu, Assalamualaikum".
- Narasumber : "Iya mbak, waalaikumussalam".

- Kode : W.03
- Tanggal : 24 Juli 2023
- Tempat : Ruang Guru
- Narasumber : Ibu Marinah, S.Ag. (Guru PAI)
-
- Peneliti : "Assalamualaikum Bu".
- Narasumber : Waalaikumussalam, iya mbak gimana ada yang bisa saya bantu?".
- Peneliti : "Iya Bu jadi kedatangan saya kesini mau minta izin mengganggu waktunya sebentar untuk wawancara untuk melengkapi data skripsi saya Bu".
- Narasumber : "Oh iya mbak, silahkan".
- Peneliti : "Terimakasih Bu, kalau begitu langsung saja pertanyaan yang pertama njih bu, bagaimana pandangan Ibu tentang karakter religius?".
- Narasumber : "Oke, jadi karakter religius itu perilaku anak-anak atau peserta didik yang mendekati pada akhlakul karimah, yang sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits".
- Peneliti : "Lalu menurut Ibu apakah karakter religius ini perlu ditanamkan dalam diri peserta didik?".
- Narasumber : "Harus mbak, bukan hanya perlu tapi harus".
- Peneliti : "Kemudian, sebagai guru PAI apa saja peran Ibu dalam proses penanaman nilai karakter religius?".
- Narasumber : "Yang pertama ya menjadi teladan mbak, terus kalau menjadi teladan anak kurang bisa mengerti, ya biasanya saya kasih motivasi terus apalagi ya, kalau Ibu sih cenderung ketika melihat anak-anak yang perilakunya kurang baik biasanya saya tegur langsung sih mbak, habis itu diarahkan juga kalau perilakunya salah nanti diarahkan biar punya perilaku yang baik gitu, karena kan kalau hanya dikasih motivasi saja itu

biasanya nggak cukup ya mbak jadi harus dikasih contoh langsung. Itu saja juga susah, kadang dikasih sekali biasanya juga belum membekas ke anak jadi memang harus sering-sering ngasih teladan, ngasih contoh diingatkan juga tentunya".

- Peneliti : "Apa ada pembiasaan untuk ngaji Bu?"
- Narasumber : "Kalau ngaji paling hanya waktu awal sebelum pembelajaran dimulai itu sih mbak, sama pas kegiatan jum'at religi itu sih, kan di sekolah ini ada kegiatan , jum'at sehat, jum'at bersih sama jum'at religi itu, nah biasanya jum'at religi itu diisi ngaji atau ceramah".
 Saya juga biasanya sebelum mulai pembelajaran itu anak-anak saya kasih pembiasaan belajar mengenal huruf hijaiyah dulu mbak, karena kan masih ada juga yang belum biala baca Al-Qur'an jadi untuk membantu anak-anak supaya bisa ngaji ya salah satunya dengan itu tadi, terus pakai metode Al-Husna itu lho mbak, dulu pernah juga pakai yag kayak biasanya kan iqro' itu ya mbak, tapi kelihatannya kok anak-anak kurang tertarik gitu, jadi saya coba cari metode lain terus ketemu saa metode al- husna itu dan saya terapkan dan Alhamdulillahnya anak-anak juga tertarik sih, selain ngaji juga biasanya saya cek bacaan sholat karena banyak juga yang belum hafal bacaan sholat".
- Peneliti : "Baik bu, apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk sholat dzuhur berjama'ah?"
- Narasumber : "Kalau dzuhur ada mbak, berjama'ah tapi ya gitu mbak, karena jam istirahatnya hanya 30 menit dan tempatnya yang masih kurang, apalagi sekian banyak murid ya jadi kesadaran untuk kesannya itu masih kurang, jadi ya harus dioyak-oyak terus mbak".

- Peneliti : "Lalu bagaimana cara Ibu mengatasi peserta didik yang belum sadar untuk mengikuti sholat berjama'ah tersebut?".
- Narasumber : "Ya biasanya sih kalau ada jam pelajaran PAI gitu saya tanya mbak, yang belum sholat siapa? Gitu. Terus kalau ada yang belum sholat biasanya saya suruh sholat dulu, jadi ya seperti itu mbak jadi guru PAI ini ya nggak boleh bosan-bosan untuk mengingatkan".
- Peneliti : "Bagaimana cara Ibu untuk menanamkan nilai karakter religius ini?".
- Narasumber : "Biasanya ya dengan penerapan langsung, contohnya kalau soal kebersihan, kan kebersihan itu ssbagian dari iman, jadi selain memberitahu anak-anak untuk menjaga kebersihan lingkungan, tapi anak-anak juga saya minta untuk langsung bergerak gitu lho mbak, misal di kelas sebelum mulai pelajaran pasti saya minta anak-anak untuk lihat bawah kursinya ada sampah atau tidak, seperti itu mbak. Terus kalau misalnya ibadah ya kalau sholat harus tepat waktu gitu mbak. Jadi tidak hanya disuruh atau dioyak-oyak saja, kita juga harus ikut melakukan agar anak-anak bisa mencontoh dengan baik".
- Peneliti : "Apakah ada faktor yang mendukung dan juga menghambat proses penanaman karakter religius kepada peserta didik Bu?".
- Narasumber : "Kalau pendukungnya ya Alhamdulillah kegiatan-kegiatan seperti jum'at religi, jum'at sehat, dan jum'at bersih itu tadi ya mbak sangat membantu sekali. Kalau untuk faktor penghambatnya, apa ya mbak, penanaman karakter itu kan bukan hanya tugas guru PAI saja ya mbak jadi memang sangat perlu dukungan

dari guru lain dan juga lingkungan sekitar peserta didik itu tadi. Jadi kalau hanya guru PAI yang bergerak sendiri itu saya rasa kurang maksimal, jadi memang harus ada dukungan dari guru lain juga".

Peneliti : "Baik terimakasih banyak nggih Bu, sudah bersedia untuk menjawab pertanyaan wawancara saya, kalau begitu saya izin pamit nggih Bu, Assalamualaikum".

Narasumber : "Iya mbak, sama-sama, waalikumussalam, semoga lancar skripsinya ya".

Peneliti : "Aamiin, terimakasih Bu".

- Kode : W.04
- Tanggal : 6 September 2023
- Tempat : Depan Ruang Guru
- Narasumber : Ibu Marinah, S.Ag.
-
- Peneliti : "Assalamualaikum Bu, mohon maaf mengganggu waktunya, izin untuk wawancara sebentar nggih Bu, untuk melengkapi data penelitian saya yang waktu itu".
- Narasumber : "Waalaikumussalam, oh iya mbak dengan senang hati kalau bisa saya bantu pasti saya bantu".
- Peneliti : "Baik Bu, kalau begitu langsung saja ke pertanyaannya nggih bu, ini mengenai kegiatan jum'at religi, jum'at sehat dan jum'at bersih. Jadi kegiatan tersebut kira-kira dimulai sejak kapan Bu?".
- Narasumber : "Sudah lumayan cukup lama itu mbak, sekitar tahun 2004".
- Peneliti : "Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan jum'at sehat dan juga jum'at bersih Bu?".
- Narasumber : "Oke jadi dalam kegiatan jum'at sehat ini biasanya diisi dengan senam bersama atau jalan sehat mbak, terus kalau jum'at bersih ya biasanya bersih-bersih lingkungan sekolah aja sih mbak".
- Peneliti : "Baik Bu, selanjutnya, Mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan?".
- Narasumber : "jadi adanya kegiatan tersebut dilakukan untuk membiasakan anak-anak agar terbiasa menjalankan hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menjaga apa saja yang sudah Allah berikan kepada kita menjaga kesehatan itu sangat penting agar

- dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari itu selalu semangat dan juga dengan lingkungan yang baik yang sehat kan pasti akan lebih nyaman".
- Peneliti : "Baik yang selanjutnya, apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk infak Bu?".
- Narasumber : "Iya ada mbak, itu biasanya setiap hari jum'at jadi sudah saya siapkan kotak infaknya yang saya buat dari botol bekas gitu terus saya kasih stiker kelas berapanya gitu, jadi setiap jum'at pagi perwakilan kelasnya ngambil terus diputar di kelas buat diisi".
- Peneliti : "Mengapa kegiatan infak perlu diadakan?".
- Narasumber : "Jadi infak ini tujuannya untuk melatih anak untuk membiasakan sedekah, dan untuk melatih bagaimana cara membelanjakan hartanya di jalan Allah gitu mbak, dan supaya anak-anak bisa menyisihkan hartanya untuk membantu orang lain".
- Peneliti : "Di sekolah ini kan tidak semua peserta didiknya beragama Islam ya Bu, lalu bagaimana cara Ibu untuk menanamkan kepada peserta didik mengenai perbedaan tersebut?".
- Narasumber : "Toleransi ya mbak, jadi kalau di kelas itu ada yang non muslim diarahkan untuk saling menghargai, menghormati keyakinannya masing-masing, jadi nanti biasanya pas jam pelajaran PAI yang non muslim itu diminta untuk keluar kelas, mereka juga belajar sendiri di ruang keagamaan, jadi kebijakannya ya memang harus keluar kelas agar tidak terpengaruh dan juga lebih menghargai dan menghormati".
- Peneliti : "Pertanyaan selanjutnya, kalau ada peserta didik yang kurang disiplin, bagaimana peran ibu dalam menyikapi hal tersebut?".

- Narasumber : "Tentu saja yang pertama diberi nasehat lalu ditanya dulu alasannya apa misalnya terlambat atau nggak mengerjakan PR gitu".
- Peneliti : "Apakah ada hukumannya Bu?".
- Narasumber : "Ya saya sih biasanya kalau diingatkan dia langsung bisa berubah ya nggak saya hukum, tapi kalau sudah diingatkan berkali-kali kok masih diulang lagi ya biasanya orang tuanya yang dipanggil ke sekolah".
- Peneliti : "Selanjutnya, bagaimana cara ibu memberikan arahan agar peserta didik memiliki sikap yang disiplin?".
- Narasumber : "Melalui pembiasaan itu tadi sih mbak, diingatkan juga nanti insyaaAllah lama-lama anak akan terbiasa trus jadi mapan gitu, memang kita ini nggak boleh bosan-bosan mengingatkan, dan juga memberi contoh. Misal sudah waktunya masuk kelas ya langsung masuk, kalau ada tugas ya dikerjakan karena kan itu tanggung jawabnya sebagai pelajar. Ya seperti itulah mbak, memang usia anak-anak ini nggak bisa kalau hanya diperintah tapi ya memang harus "ayo" gitu harus dikasih contoh".
- Peneliti : "Baik saya rasa cukup Bu, terimakasih banyak nggih Bu atas waktunya, saya izin pamit, Assalamualaikum".
- Narasumber : "Walaikumussalam, Iya mbak, sama-sama, semoga sukses selalu".

- Kode : W.05
- Tanggal : 25 Juli 2023
- Tempat : Depan Kelas VIII A
- Narasumber : Roehan (Siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu)
-
- Peneliti : "Assalamualaikum, sebelumnya maaf ya sudah mengganggu waktu kamu, perkenalkan aku Hanna dari UIN Raden Mas Said Surakarta, jadi aku disini mau minta waktunya sebentar untuk wawancara boleh?".
- Narasumber : "Waalaikumussalam, iya mbak boleh".
- Peneliti : "Kalau boleh tau siapa namanya?".
- Narasumber : "Aku Roehan mbak".
- Peneliti : "Oke Roehan, langsung ke pertanyaanya ya, yang pertama, apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?".
- Narasumber : "Karakter yang baik mbak, yang sesuai dengan ajaran agama Islam".
- Peneliti : "Apakah kamu sudah melaksanakan perilaku yang religius itu?".
- Narasumber : "InsyaaAllah sudah mbak".
- Peneliti : "Apa contoh perilaku yang mencerminkan perilaku yang religius?".
- Narasumber : "Itu mbak, seperti sholat 5 waktu, membaca Al-Qur'an, sopan sama orang tua".
- Peneliti : "Apakah menurut kamu karakter religius perlu ditanamkan?kenapa?".
- Narasumber : "iya mbak perlu, biar kita punya sikap yang baik".
- Peneliti : "Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?".

- Narasumber : "Alhamdulillah belum pernah mbak".
- Peneliti : "Oke, terus misalnya kalau ada yang melanggar peraturan sekolah biasanya ada hukumannya apa tidak? Kalau ada hukumannya apa saja?".
- Narasumber : "Iya biasanya ada, hukumannya itu biasanya diminta untuk bersihin sekitar kelas sama buang sampah mbak".
- Peneliti : "Apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk tadarus Al-Qur'an?".
- Narasumber : "Kalau ngaji biasanya pas hari jum'at pagi mbak, bareng-bareng di halaman".
- Peneliti : "Apakah ketika di rumah kamu juga melaksanakan sholat tepat waktu?".
- Narasumber : "Iya mbak kadang tepat waktu".
- Peneliti : "Apakah ketika di rumah kamu juga tadarus Al-Qur'an?".
- Narasumber : "Iya biasanya ngaji di rumah kalau habis sholat maghrib".
- Peneliti : "Apakah di sekolah ini diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah?".
- Narasumber : "Biasanya sholat dzuhur berjamaah mbak, kalau udah penuh nunggu yang kedua gitu".
- Peneliti : "Ada pembiasaan untuk infak nggak dek? Dan kalau ada kenapa kamu mau untuk infak?".
- Narasumber : "Iya mbak ada, biasanya hari jum'at infaknya, ya biar kita bisa membantu orang lain dan biar kita lebih bersyukur".
- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberikan arahan, contoh, dorongan agar kamu punya sikap yang religius?".

- Narasumber : "Pernah mbak, biasanya selalu diingatkan buat yang belum sholat gitu, terus dikasih tau supaya jangan nunda-nunda sholat".
- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberi arahan untuk memiliki sikap disiplin?".
- Narasumber : "Iya mbak biasanya pas jam masuk itu diminta untuk langsung masuk, trus disiplin waktu gitu mbak".
- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberikan arahan untuk menyikapi teman yang beda agama?".
- Narasumber : "Iya pernah, biasanya ya dikasih tau nggak boleh membeda-bedakan gitu mbak".
- Peneliti : "Baik dek, terimakasih banyak ya".
- Narasumber : "Iya mbak sama-sama kalau gitu saya ke kelas lagi ya mbak, Assalamualaikum".
- Peneliti : "Iya, Waalaikumussalam".

- Kode : W.06
- Tanggal : 25 Juli 2023
- Tempat : Depan Kelas VIII A
- Narasumber : Qoirul Ahyar (Siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu)
-
- Peneliti : "Assalamualaikum, sebelumnya maaf ya sudah mengganggu waktu kamu, perkenalkan aku Hanna dari UIN Raden Mas Said Surakarta, jadi aku disini mau minta waktunya sebentar untuk wawancara boleh?".
- Narasumber : "Waalaikumussalam, iya mbak boleh".
- Peneliti : "kalau boleh tau kamu siapa namanya?".
- Narasumber : "saya Qoirul Ahyar mbak".
- Peneliti : "Oke Qoirul, langsung ke pertanyaanya ya, yang pertama, apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?".
- Narasumber : "Karakter religius itu sikap yang sopan yang sesuai sama ajaran Islam mbak".
- Peneliti : "Apakah kamu sudah melaksanakan perilaku yang religius itu?".
- Narasumber : "InsyaaAllah sudah mbak".
- Peneliti : "apa contoh perilaku yang mencerminkan perilaku yang religius?".
- Narasumber : "ngaji, membantu orang tua, beribadah, sopan santun sama orang tua dan guru, menjaga kebersihan".
- Peneliti : "Apakah menurut kamu karakter religius perlu ditanamkan?kenapa?".
- Narasumber : "Perlu mbak, agar kita punya sikap yang baik".
- Peneliti : "Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?".
- Narasumber : "Tidak pernah mbak".

- Peneliti : "Oke, terus misalnya kalau ada yang melanggar peraturan sekolah biasanya ada hukumannya apa tidak? Kalau ada hukumannya apa saja?".
- Narasumber : "Kalau hukumannya biasanya buang sampah mbak".
- Peneliti : "Apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk tadarus Al-Qur'an?".
- Narasumber : "Biasanya bareng-bareng di halaman mbak pas hari jum'at".
- Peneliti : "Apakah ketika di rumah kamu juga melaksanakan sholat tepat waktu?".
- Narasumber : "Iya mbak insyaaAllah tepat waktu".
- Peneliti : "Apakah ketika di rumah kamu juga tadarus Al-Qur'an?".
- Narasumber : "Iya biasanya ngaji".
- Peneliti : "Apakah di sekolah ini diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah?".
- Narasumber : "Iya mbak biasanya sholatnya jama'ah".
- Peneliti : "Ada pembiasaan untuk infak nggak dek? Dan kalau ada kenapa kamu mau untuk infak?".
- Narasumber : "Ada infak pas hari jum'at pagi, biar kita lebih terbiasa sedekah, dan melatih rasa ikhlas menolong sesama".
- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberikan arahan, contoh, dorongan agar kamu punya sikap yang religius?".
- Narasumber : "iya mbak selalu, biasanya diingatkan sholat tepat waktu".
- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberi arahan untuk memiliki sikap disiplin?".
- Narasumber : "Iya mbak biasanya dikasih tau kalau ada tugas harus dikerjakan kalau waktunya sholat ya harus segera sholat".

- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberikan arahan untuk menyikapi teman yang beda agama?".
- Narasumber : "Iya mbak dikasih tau pokoknya tidak boleh membeda-bedakan harus saling menghargai gitu".
- Peneliti : "Baik dek, terimakasih banyak ya".
- Narasumber : "Iya mbak sama-sama, duluan ya mbak, Assalamualaikum".
- Peneliti : "Iya, Waalaikumussalam".

- Kode : W.07
- Tanggal : 25 Juli 2023
- Tempat : Depan kelas VIII A
- Narasumber : Yasmine (Siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu)
-
- Peneliti : "Assalamualaikum, sebelumnya maaf ya sudah mengganggu waktu kamu, perkenalkan aku Hanna dari UIN Raden Mas Said Surakarta, jadi aku disini mau minta waktunya sebentar untuk wawancara boleh?".
- Narasumber : "Waalaikumussalam, iya mbak boleh".
- Peneliti : "kenalan dulu ya, kalau boleh tau siapa namanya?".
- Narasumber : "Namaku Yasmine mbak".
- Peneliti : "Oke Yasmine langsung ke pertanyaanya ya, yang pertama, apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?".
- Narasumber : "Karakter religius adalah sikap yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam".
- Peneliti : "Apakah kamu sudah melaksanakan perilaku yang religius itu?".
- Narasumber : "InsyaaAllah sudah".
- Peneliti : "apa contoh perilaku yang mencerminkan perilaku yang religius?".
- Narasumber : "sholat, ngaji, taat kepada Allah, membantu orang tua, sama sopan mbak".
- Peneliti : "Apakah menurut kamu karakter religius perlu ditanamkan?kenapa?
- Narasumber : "Iya mbak perlu, supaya kita punya perilaku yang baik, sesuai ajaran Islam".

- Peneliti : "Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?".
- Narasumber : "Alhamdulillah Tidak pernah mbak".
- Peneliti : "Oke, terus misalnya kalau ada yang melanggar peraturan sekolah biasanya ada hukumannya apa tidak? Kalau ada hukumannya apa saja?".
- Narasumber : "Biasanya dihukum bersih-bersih sama buang sampah mbak".
- Peneliti : "Apakah di sekolah ini ada pembiasaan untuk tadarus Al-Qur'an?".
- Narasumber : "Kalau ngaji biasanya pas hari jum'at waktu jum'at religi mbak, bareng-bareng di halaman".
- Peneliti : "Apakah ketika di rumah kamu juga melaksanakan sholat tepat waktu?".
- Narasumber : "InsyaaAllah tepat waktu mbak".
- Peneliti : "Apakah ketika di rumah kamu juga tadarus Al-Qur'an?".
- Narasumber : "Iya biasanya ngaji di rumah pas habis sholat maghrib".
- Peneliti : "Apakah di sekolah ini diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah?".
- Narasumber : "Iya mbaka ada tapi kadang nggak ikut berjamaah karena ketinggalan".
- Peneliti : "Ada pembiasaan untuk infak nggak dek? Dan kalau ada kenapa kamu mau untuk infak?".
- Narasumber : "Iya mbak ada biasanya infaknya hari jum'ar pagi sebelum pelajaran, biar kita punya rasa ikhlas dalam berbagi dan terbiasa untuk sedekah mbak".
- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberikan arahan, contoh, dorongan agar kamu punya sikap yang religius?".

- Narasumber : "iya mbak biasanya diingatkan untuk sholat tepat waktu, menaati perintah Allah, sopan santun".
- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberi arahan untuk memiliki sikap disiplin?".
- Narasumber : "Iya mbak biasanya dikasih tau kalau buang sampah harus pada tempatnya, kalau ada PR dikerjakan gitu".
- Peneliti : "Apakah guru PAI pernah memberikan arahan untuk menyikapi teman yang beda agama?".
- Narasumber : "Iya mbak dikasih tau sesama teman tidak boleh membeda-bedakan dan harus menghormati perbedaan".
- Peneliti : "Baik dek, terimakasih banyak ya, kalau gitu saya pamit dulu, Assalamualaikum".
- Narasumber : "Iya mbak sama-sama, waalaikumussalam".

Lampiran 5: *Field Note* Observasi

Kode : Observasi 01
Judul : Kegiatan Pembelajaran PAI
Tempat : Ruang Kelas VIII A
Waktu : 5 Januari 2023

Sebelum kegiatan pembelajaran PAI dimulai, hal yang dilakukan guru PAI adalah melatih peserta didik membaca Al-Qur'an, karena masih ada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, Guru PAI menggunakan metode Al Husna dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, peserta didik terlihat sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Kode : Observasi 02
Judul : Menjaga Kebersihan Lingkungan
Tempat : Depan Ruang Kelas
Waktu : 4 Januari 2023

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada 4 Januari 2023, peneliti mengamati bahwa di Sekolah tersebut sangat menjaga kebersihan lingkungan, guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru di sekolah tersebut selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya. Bahkan sebelum diminta biasanya peserta didik sudah membuang sampah ketika melihat tempat sampah sudah penuh.

Lampiran 6: Dokumentasi



Kegiatan Jum'at Religi pada jum'at kedua di halaman sekolah



Kegiatan jum'at sehat, senam bersama di halaman sekolah



Kegiatan jum'at bersih



Foto tabung infak yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at.



Wawancara dengan Ibu Tities Wijayanti (Kepala SMP Negeri 1 Tawangmangu)



Wawancara dengan Ibu Marinah (Guru PAI SMP Negeri 1 Tawangmangu)



Wawancara dengan Qoirul Ahyar (Siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu)



Wawancara dengan Roehan (Siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu)



Wawancara dengan Yasmine (Siswi SMP Negeri 1 Tawangmangu)

Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 4327/Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMP NEGERI 1 TAWANGMANGU
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Hanna Maisun Safinatun Najah
 NIM : 193111056
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 9
 Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 TAWANGMANGU TAHUN AJARAN 2023/2024
 Waktu Penelitian : 24 Juli 2023 - Selesai
 Tempat : SMP NEGERI 1 TAWANGMANGU

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Juli 2023

a.n. Dekan



Drs. H. Siti Chelriyah, S.Ag., M.Ag.

15 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 TAWANGMANGU

Jl. Lawu No. 10 ☎ 697061 Tawangmangu ☒ 57792
Email : smpn1tawangmangu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 400 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : HANNA MAISUN SAFINATUN NAJAH
No, Mahasiswa : 193111056
Program/ Jurusan : S1/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar - benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 TAWANGMANGU TAHUN AJARAN 2023/2024 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tawangmangu pada 24 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tawangmangu, 17 November 2023



Titik Hayanti, S.Pd., M. Pd.

19660828 198903 2 005

Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Diri**

Nama : Hanna Maisun Safinatun Najah
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 01 Januari 2002
Agama : Islam
Alamat : Jenggotan, RT 01 RW 06, Ngadiluwih,
Matesih, Karanganyar, Jawa Tengah
Email : Hannanajah01@gmail.com
No.Hp : 081575339385

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ceporan
2. MI Muhammadiyah Ceporan
3. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
4. MAN 1 Karanganyar
5. UIN Raden Mas Said Surakarta